

*Naskah Sumber Arsip*

**ADAM MALIK**

**MENEMBUS EMPAT ZAMAN**

*Memperingati 100 Tahun Adam Malik*



ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
JAKARTA 2017



*Naskah Sumber Arsip*  
**ADAM MALIK**  
MENEMBUS EMPAT ZAMAN  
Memperingati 100 Tahun Adam Malik



*Arsip Nasional Republik Indonesia*

2017



## Tim Penyusun :

### **Pengarah**

Dr. Mustari Irawan, MPA  
Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia

Dr. M. Taufik, M.Si  
Deputi Bidang Konservasi Arsip

### **Penanggung Jawab**

Drs. Agus Santoso, M.Hum  
Direktur Layanan dan Pemanfaatan

### **Koordinator**

Eli Ruliawati, S.Sos, MAP  
Kepala Sub Direktorat Pemanfaatan Arsip

### **Penulis**

Dra. Nurarta Situmorang, M.Si  
R. Suryagung Sudibyo P.S.S, M.Hum

### **Anggota**

Abdul Cholik, S.Hum  
Bayu Patriasari, A.Md

### **Desain & Layout**

Beny Oktavianto, S.Kom

### **Penerbit**

Arsip Nasional Republik Indonesia  
Jalan Ampera Raya No.7, Jakarta Selatan 12560  
Telp. (+6221) 780 5851 Fax. (+6221) 781 0280

**ISBN 978-602-6503-10-7**

Hak Cipta © 2017  
Hak Publikasi pada Arsip Nasional Republik Indonesia  
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit.

# *Naskah Sumber Arsip* **ADAM MALIK** MENEMBUS EMPAT ZAMAN Memperingati 100 Tahun Adam Malik



**SAMBUTAN**  
**KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**



## SAMBUTAN

### KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Adam Malik adalah seorang tokoh nasionalis yang berperan aktif dalam memperjuangkan kemerdekaan negara Republik Indonesia. Selain itu, beliau merupakan tokoh legendaris yang melewati empat masa sepanjang kariernya. Peran dan kiprah Adam Malik tersebut kami abadikan dalam Naskah Sumber Arsip Adam Malik dengan judul "Adam Malik: Menembus Empat Zaman". Judul tersebut mengisyaratkan bahwa Adam Malik telah berperan secara aktif dalam bidang politik dan kepartaian sejak masa kolonial, pendudukan Jepang, Pemerintahan Presiden Sukarno dan Soeharto.

Kepiawaian Adam Malik dalam berdiplomasi sudah teruji dengan baik. Hal ini terlihat pada saat beliau menjabat sebagai Menteri Luar Negeri baik pada masa presiden Sukarno maupun pada masa pemerintahan Presiden Soeharto. Bahkan pada tahun 1971 beliau pernah memimpin Ketua Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa saat memutuskan negara Republik Rakyat China masuk menjadi anggota Perserikatan Bangsa Bangsa. Tidak hanya itu, Adam Malik juga menjadi ketua tim perundingan Indonesia - Belanda untuk masalah Irian Barat pada 7 Maret 1962. Peran lainnya beliau juga merupakan salah satu pendiri Association of Southeast Asian Nations.

Pada masa-masa perjuangan, beliau bekerja sebagai seorang jurnalis. Kemudian menjadi salah satu pendiri Partai Musyawarah Rakyat Banyak (MURBA). Di samping itu, beliau juga merupakan salah satu pendiri kantor Berita Antara dan pernah juga bertugas sebagai duta besar di Rusia. Semua kisah Adam Malik tersebut diperoleh dari arsip baik yang berasal dari khazanah arsip keluarga maupun Arsip Nasional Republik Indonesia.

Kami menyampaikan selamat atas diterbitkannya naskah sumber ini dan kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya disertai

dengan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyusunan buku ini. Semoga naskah sumber ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan bermanfaat untuk pendidikan bagi generasi kini dan mendatang.

Jakarta, 15 Desember 2017

Kepala,

Dr. Mustari Irawan, MPA



# Daftar Isi


Halaman Judul	i
Sambutan Kepala Arsip Nasional RI	iii
Daftar Isi	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	3
B. Lingkup Pembahasan	5
C. Sistematika Penulisan	7
D. Arsip Sebagai Sumber	8
<b>BAB II. DARI PEMATANGSIANTAR SAMPAI JAKARTA</b>	<b>9</b>
A. Masa Kanak-kanak	10
B. Pendidikan Adalah Utama	14
<b>BAB III. TERJUN KE DUNIA POLITIK</b>	<b>15</b>
A. Belajar Berpolitik	17
B. Mendirikan Kantor Berita Antara	19
C. Aktif Di Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP)	25
D. Mendirikan Partai Musyawarah Rakyat Banyak (Murba)	27
E. Adam Malik Menjadi Tahanan Belanda	30
<b>BAB IV. PERJUANGAN POLITIK, DIPLOMASI, DALAM DAN LUAR NEGERI</b>	<b>33</b>
A. Perjuangan Melalui Partai Politik Golongan Karya	34
B. Berkiprah Di Dunia Internasional	37
C. Masuk Dalam Jajaran Kabinet	50
D. Perjuangan Perdamaian Internasional	82



E. Penyelesaian Sengketa Luar Negeri .....	101
<b>BAB V. WAKIL PRESIDEN KARIER TERTINGGI .....</b>	<b>113</b>
<b>BAB VI. CINTA NEGERI YANG TAKKAN BERAKHIR .....</b>	<b>125</b>
A. Selalu Ingin Berkaya .....	126
B. Menghibahkan Koleksi .....	136
C. Bergumul Melawan Penyakit .....	140
D. In Memoriam "Selamat Jalan Bung" .....	145
<b>PENUTUP .....</b>	<b>147</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>150</b>







BAB I  
PENDAHULUAN

*“Masa, nasib, kedudukan boleh berubah tapi **Adam Malik** tetap **Adam Malik** yang sama: selagi jadi pejuang di zaman kolonial, di masa pendudukan Jepang, masa perjuangan kemerdekaan RI dan mengisi kemerdekaan RI” (Hamidi Basyral Harahap dalam *Kejuangan Adam Malik 1917 - 1984*).*

## A. LATAR BELAKANG

Adam Malik atau dipanggil Si Bung oleh anak, cucu dan kerabat dekatnya merupakan tokoh empat masa yaitu: masa penjajahan Belanda, masa pendudukan Jepang, masa pemerintahan Sukarno dan masa pemerintahan Soeharto. Nama Adam Malik diabadikan menjadi nama lapangan Adam Malik (sejenis alun-alun) yang terletak di jantung Kota Pematangsiantar. Lapangan Adam Malik selain tempat olah raga, juga dipakai sebagai tempat upacara pada hari-hari penting dan kemerdekaan RI. Lapangan ini pada akhirnya menjadi pusat rekreasi bagi masyarakat di Kota Pematangsiantar.

Adam Malik lahir di Pematangsiantar, Sumatera Utara seabad lalu, tepatnya pada tanggal 22 Juli 1917, dari pasangan Abdul Malik Batubara dan Salamah Lubis (semasa remaja ibunya telah merantau ke Perak, Malaysia). Sejak kecil ia telah dikenal cerdik dan cerdas, bahkan dijuluki “kancil” oleh Perdana Menteri Mr. Amir Syarifudin (Majalah Minggu Pagi No. 7. Tahun II tanggal 14 Mei 1950). Sejak belia, ia sudah gelisah melihat bangsa ini, sehingga pada tahun 1934-1935, ia mulai masuk ke dunia politik dengan memimpin Partai Indonesia (Partindo) Pematangsiantar, yang pada awalnya hanya beranggotakan sebelas orang. Keinginannya untuk maju serta berbakti kepada bangsa mendorong Adam Malik untuk pergi merantau ke Jakarta.

Tokoh yang biasa dipanggil Bung oleh Presiden Sukarno—anak cucunya pun menyapanya dengan sapaan “Si Bung”—boleh dikatakan salah satu tokoh legendaris di Indonesia. Dengan melalui empat masa atau zaman, Adam Malik tak lekang oleh waktu. Bahkan Taufik Kiemas salah seorang Ketua MPR RI pada periode 2009 – 2014 sangat mengagumi beliau karena tokoh yang berasal dari partai kecil (partai Murba) ini ahli dan pintar bernegosiasi serta berdiplomasi baik di dalam ataupun di luar negeri, hingga ia mencapai puncak kariernya sebagai wakil presiden.

Pemuda Adam Malik memulai karirnya sebagai wartawan di Jakarta, bahkan ia termasuk dari salah satu pendiri Kantor Berita Antara (sekarang Lembaga Kantor Berita Nasional Antara). Pada tahun yang sama (1940-1941) ia menjadi anggota Dewan Pimpinan Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindo) di Jakarta. Pada masa penjajahan Jepang, Adam Malik juga aktif dalam gerakan pemuda untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Sebagai seorang wartawan di harian Jepang yang bernama *Domei*, Adam Malik sangat mudah mendapatkan akses informasi tentang keberadaan dunia internasional di masa itu. Sehingga ia dapat memberikan masukan atau pendapat kepada tokoh-tokoh bangsa dalam semangat merebut kemerdekaan. Pada saat itu juga (1945 – 1947) Adam Malik menjadi Ketua Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) yang bertugas menyiapkan susunan pemerintahan. Selain sebagai ketua Komite, Adam Malik pada saat yang bersamaan juga mendirikan Partai Rakyat dan Partai Murba, dan melalui ke dua partai pada pemilihan umum 1955 Adam Malik diangkat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR-RI).

Karier Adam Malik di dunia internasional juga sangat menonjol, berbagai jabatan pernah disandangnya seperti Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh untuk Negara Uni Soviet dan Polandia, Ketua Delegasi Republik Indonesia untuk perundingan Indonesia dengan Belanda mengenai wilayah Irian Barat di Washington D.C, Amerika Serikat. Pada tahun 1971, Adam Malik terpilih sebagai Ketua Majelis Umum Perserikatan Bangsa Bangsa ke-26, dan merupakan orang Indonesia pertama dan satu-satunya sebagai Ketua sidang majelis umum PBB hingga saat ini. Saat itu dia memimpin persidangan PBB yang memutuskan dan menerima keanggotaan RRC di PBB sekalipun memberi hak veto.

Sementara di dalam negeri ia pernah menjadi Menteri Perdagangan sekaligus menjabat sebagai Wakil Panglima Operasi ke-I Komando Tertinggi Operasi Ekonomi (KOTOE), Wakil Perdana Menteri II

(Waperdam II) sekaligus sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia di kabinet Dwikora II. Bahkan ia berhasil melewati masa transisi dengan pemerintahan yang berbeda yaitu Sukarno dan Soeharto. Ia merupakan Menteri Luar Negeri RI di urutan kedua yang cukup lama dipercaya untuk memangku jabatan tersebut setelah Dr. Soebandrio. Sebagai Menteri Luar Negeri dalam pemerintahan Orde Baru, Adam Malik berperan penting dalam berbagai perundingan dengan negara-negara lain termasuk penjadwalan ulang utang Indonesia peninggalan Orde Lama. Serta saat normalisasi dengan Malaysia hingga terbentuknya ASEAN tahun 1967. Karier tertingginya dicapai ketika berhasil memangku jabatan sebagai Wakil Presiden RI yang diangkat oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) pada tahun 1978.

Karya dan kenangan yang begitu besar bagi pembangunan bangsa Indonesia maka tidaklah berlebihan kalau Direktorat Layanan dan Pemanfaatan ANRI menuliskan buku Naskah Sumber Arsip dalam kenangan seabad Adam Malik. Sebuah penerbitan naskah sumber yang berasal dari khazanah arsip yang dimiliki ANRI dan milik keluarga Adam Malik. Untuk mengingatkan kita bahkan generasi muda dan generasi yang akan datang bahwa di negeri ini pernah lahir seorang anak bangsa yang telah berperan aktif dalam perjuangan baik secara nasional maupun internasional yang menorehkan berbagai catatan sejarah dalam setiap zamannya. Dialah Adam Malik.

## **B. LINGKUP PEMBAHASAN**

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya. Tidak terkecuali Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai lembaga yang memiliki tugas pokok dan fungsi menyimpan dan memelihara dokumen bernilai kesejarahan dalam berbagai media.

Arsip berperan penting sebagai memori kolektif bangsa, arsip dapat dipergunakan untuk memaknai sejarah perjalanan bangsa, nilai-nilai yang melandasi semangat perjuangan para pendiri bangsa, serta proses yang berlangsung setelah kemerdekaan. Selama lebih dari bertahun-tahun ANRI telah menyimpan dan menyelamatkan arsip statis. Khazanah yang disimpan di ANRI tidak hanya arsip pemerintahan/lembaga negara, namun juga organisasi massa, organisasi politik hingga tokoh perorangan. Arsip statis yang tersimpan tersebut memiliki nilai guna kesejarahan yang dapat digali dan dimanfaatkan antara lain untuk membuat buku naskah sumber. Untuk tahun 2017 ini ANRI mengangkat tema Naskah Sumber Tokoh Adam Malik. Dipilihnya Adam Malik dalam rangka memperingati 100 tahun (seabad) Adam Malik yang jatuh pada tanggal 22 Juli 2017.

Pembahasan pada buku naskah sumber ini dikelompokkan dari Masa Kecil, yaitu saat di Pematangsiantar, kebersamaan orangtua Bung Adam serta masa pendidikannya di Siantar dan Bukittinggi, kemudian dilanjutkan dengan masa-masa perjuangan yang dimulai ketika ia menjadi wartawan dan menulis di koran Pelita Andalas serta Majalah Partindo hingga mendirikan Kantor Berita Antara. Untuk masa Pengabdian pada Republik dimulai ketika beliau menjadi Ketua Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), merangkap anggota Badan Pekerja KNIP (1946), mendirikan Partai Rakyat, sekaligus menjadi anggotanya dan menjadi Dewan Pimpinan Partai Murba (1948-1956) serta saat menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR-RI) yang lahir dari hasil pemilihan umum 1955. Kemudian dilanjutkan dengan penugasan ke luar negeri menjadi Duta Besar luar biasa dan berkuasa penuh untuk negara Uni Soviet dan Polandia dan Ketua Delegasi Republik Indonesia untuk perundingan Indonesia dengan Belanda mengenai wilayah Irian Barat di Washington D.C, Amerika Serikat (1962), serta berbagai jabatan menteri yang disandangnya seperti Menteri Perdagangan, sekaligus sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia di kabinet Dwikora II, kabinet Ampera I (1966) dan kabinet Ampera II (1967)



hingga menjadi Ketua Sidang Majelis Umum PBB ke-26, orang Indonesia pertama dan satu-satunya sebagai Ketua SMU PBB (1971) serta puncaknya diangkat sebagai Wakil Presiden RI oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) pada tahun 1978.


### **C. SISTEMATIKA PENULISAN**

Metode atau sistematika penulisan Naskah Sumber Arsip Dalam Rangka Se Abad Adam Malik dengan judul "Menembus Batas Dalam Empat Zaman" memilih penulisan ini secara deskripsi setelah mendapatkan arsip melalui penelusuran arsip yang berkaitan dengan Adam Malik. Sistematika penulisan ini terdiri atas : Bab 1: Pendahuluan yang berisi latar belakang, pembahasan masalah, sistematika penulisan, dan arsip sebagai sumber. Bab II: Dari Pematangsiantar sampai Jakarta, yang berisi masa kanak-kanak dan pendidikan adalah utama. Bab III: Terjun ke dunia politik, yang berisi belajar berpolitik, mendirikan kantor berita Antara, aktif di Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), mendirikan Partai Musyawarah Rakyat Banyak (Murba), dan Adam Malik menjadi tahanan Belanda. Bab IV: Perjuangan politik dalam dan luar negeri, yang berisi perjuangan melalui partai politik Golongan Karya, berkiprah di dunia internasional, masuk dalam jajaran kabinet, perjuangan perdamaian internasional, dan penyelesaian sengketa luar negeri. Bab V: Wakil Presiden karier tertinggi Bab VI : Wakil Presiden Karir Tertinggi. Bab VII: Cinta negeri yang takkan berakhir yang berisi selalu ingin berkarya, menghibahkan koleksi, bergumul melawan penyakit dan in memoriam "selamat jalan bung" dan penutup.

#### **D. ARSIP SEBAGAI SUMBER**

Arsip berperan penting sebagai Memori Kolektif Bangsa, arsip dapat digunakan untuk memaknai sejarah perjalanan bangsa. Sumber-sumber arsip yang disajikan pada Naskah Sumber Arsip Seabad Adam Malik dalam Khazanah Arsip ini berdasarkan penelusuran dan penelitian sumber-sumber arsip pada khazanah arsip yang tersimpan di ANRI dan keluarga Adam Malik.

Arsip yang digunakan dalam naskah sumber ini berasal dari khazanah Khazanah Arsip yang tersimpan di ANRI dan keluarga Adam Malik, berisi sumber-sumber arsip baik dalam bentuk konvensional (kertas) maupun media baru (foto), yaitu antara lain arsip Delegasi Indonesia, arsip Departemen Penerangan 1966-1967 yang menggambarkan masa-masa dimana Adam Malik harus melewati masa transisi dari pemerintahan Sukarno ke Soeharto, dan tidak ketinggalan arsip Setwapres Adam Malik (1978-1983). dan masih banyak lagi. Sumber-sumber arsip yang disajikan selanjutnya dapat dipergunakan sebagai sumber primer dalam melengkapi informasi serta memberikan kontribusi bagi dunia akademik.

A top-down photograph of a desk setup. In the center is a spiral-bound notebook with a white cover and lined pages. The notebook is open to a page with the title 'BAB II DARI PEMATANGSIANTAR SAMPAI JAKARTA' written in black, sans-serif font. To the left of the notebook is a glass inkwell with a dark cap and a fountain pen with a light-colored, textured handle. Above the notebook are two silver and black ballpoint pens. The background is a light-colored, textured surface.

**BAB II**  
DARI PEMATANGSIANTAR  
SAMPAI JAKARTA

## A. MASA KANAK-KANAK

Pada tanggal 22 Juli 1917, diselimuti dinginnya kota Pematangsiantar, Sumatera Utara hadir lah seorang bayi mungil yang oleh orangtuanya Haji Abdul Malik Batubara dan Salamah Lubis diberi nama Adam Malik. Sebagai keluarga yang menganut paham patrilineal, kehadiran seorang anak laki-laki membawa kebahagiaan tersendiri dalam keluarga besar Batubara/Lubis. Karena kelak si anak diharapkan melanjutkan struktur keluarga berikutnya.

Ayah Adam Malik berasal dari Tapanuli Selatan, Mandailing yang semula berdagang kecil-kecilan di Pematangsiantar dan juga menjadi seorang penjahit akhirnya mempersunting Salamah Lubis, yang tinggal di kampung Cemor, Malaysia. Sebenarnya Ibu Adam Malik juga berasal dari Tapanuli Selatan, Mandailing, mereka merantau ke Malaysia yang kemudian menetap dan tinggal menjadi warga negara Malaysia.

Kegigihan dan keuletan orangtua Adam Malik membawa mereka menjadi pedagang yang kaya dan sukses di Pematangsiantar. Sebagai seorang pedagang yang kaya dan sukses Adam Malik selalu hidup dalam dunia yang berkecukupan. Berdagang di kota ini sesungguhnya sangatlah mudah dan cepat mendapat keuntungan karena kota Pematangsiantar ini merupakan penyangga bagi perkebunan-perkebunan yang sedang dibuka oleh Belanda pada awal abad 20 dan juga perkampungan-perkampungan yang ada di sekitar Simalungun. Dengan adanya perkebunan Belanda ini membuat kota Pematangsiantar semakin maju pesat. Setiap penduduk yang ada di sekitar kota ini terutama para buruh perkebunan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari harus berbelanja ke kota ini.

Sebagai anak ketiga dari sepuluh bersaudara, keberadaan Adam Malik kecil, menjadi lebih cepat mandiri dan dewasa. Masa-masa kecil hingga remaja Ia habiskan dengan bermain dan sesekali membantu orangtua dan saudara-saudaranya berdagang. Selain bermain dan berdagang, Adam

Malik juga sangat gemar membaca dan menonton film. Kegemarannya dengan dunia bacaan dan tulis-menulis inilah yang kelak mengantarkannya menjadi seorang jurnalis.

Kota Pematangsiantar merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Utara setelah Kota Medan. Karena letaknya yang strategis sebagai kota lintasan dari dan ke kota-kota lain yang ada di daerah Tapanuli, Asahan, Tebing Tinggi dan tanah Karo membuat kota ini menjadi pusat perdagangan dan pendidikan. Sebagai kota pendidikan Pematangsiantar telah terkenal sejak masa Kolonial. Banyak sekolah-sekolah yang didirikan baik itu yayasan yang berbasis agama maupun yayasan swasta yang dibiaya oleh perkebunan-perkebunan yang ada di sekitar kota ini. Kota ini pun menjadi perlintasan untuk bus-bus yang akan menuju ke provinsi lain terutama ke Jakarta sehingga kota ini dilintasi oleh Jalan Raya Lintas Sumatera. Dan merupakan kota perlintasan bagi wisatawan yang hendak pergi ke Danau Toba yang hanya berjarak 50 km dari Parapat.

Sebagai kota yang dikelilingi pegunungan, hutan dan perkebunan kota Pematangsiantar sangat sejuk dan dingin membuat nyaman penduduk yang tinggal di sana. Kesejukan kota ini membawa kedamaian bagi penghuninya yang beragam suku, agama dan ras. Satu sama lain hidup dalam kerukunan yang tak mengenal batas, suasana inilah yang dirasakan oleh Adam Malik kecil di masa itu yang membuat tumbuhnya rasa nasionalisme yang begitu tinggi dalam dirinya.





◀ Foto Udara: Kondisi Kota Pematangsiantar Kota Kelahiran Adam Malik pada masa Hindia Belanda, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut No. 761/082*

## **B. PENDIDIKAN ADALAH UTAMA**

Adam Malik menempuh pendidikan dasarnya di *Hollandsch-Inlandsche School* (HIS) Pematangsiantar. Pendidikan adalah utama itulah motto dalam keluarga Adam Malik dan kebanyakan keluarga lainnya di Pematangsiantar. Begitu pentingnya sekolah dalam keluarga Adam Malik sehingga orangtuanya mengirimkan Adam Malik untuk melanjutkan sekolahnya ke Bukit Tinggi, Sumatera Barat yang berjarak 550,7 km dari kota Pematangsiantar. Orangtuanya menginginkan Adam Malik untuk mendalami pendidikan agama sehingga setamat dari HIS ia melanjutkan studinya ke Sekolah Agama Madrasah Sumatera Thawalib di Parabek Bukittinggi, Sumatera Barat. Namun Adam Malik hanya bertahan satu tahun saja di sekolah ini kemudian Ia pulang kampung dan membantu orang tuanya berdagang. Keinginannya untuk maju dan berbakti kepada bangsa mendorong Adam Malik untuk pergi merantau ke Jakarta.



A top-down photograph of a desk setup. In the center is a spiral-bound notebook with a metal spiral binding on the left side. The notebook is open to a blank, lined page. On the page, the text "BAB III" is written in a large, bold, black sans-serif font, and "TERJUN KE DUNIA POLITIK" is written below it in a smaller, black sans-serif font. To the left of the notebook is a small, round, dark-colored inkwell. Below the inkwell is a fountain pen with a light-colored, textured wooden or bamboo handle and a silver-colored nib. Above the notebook are two ballpoint pens, one silver and one black, both with silver-colored barrels and black grips. The entire scene is set on a light-colored, textured surface, possibly a desk or table, under warm, soft lighting.



◀ Foto Adam Malik pada masa-masa perjuangan, (1930)  
*Sumber: Koleksi Keluarga Adam Malik*

## **A. BELAJAR BERPOLITIK**

Setelah lulus dari HIS Adam Malik mempunyai kemampuan fasih berbahasa Belanda, karena bahasa Belanda menjadi bahasa pengantar di sekolahnya. Pendidikan agama juga menambah kuatnya rasa kebangsaan bagi Adam Malik yang sempat mengenyam pendidikan di Madrasah meskipun hanya beberapa tahun.

Pengetahuan luas yang didapat dari buku-buku bacaannya, ditambah dengan informasi lain khususnya mengenai perkembangan dunia Internasional membuat Adam Malik semakin percaya diri melangkah dalam hidup dalam dunia politik dan perjuangan. Pemahamannya tentang kebangsaan dan kemerdekaan yang ia dapat melalui bacaan membuatnya semakin berani untuk menyuarakan tentang bangsa. Berbekal pengetahuan yang luas, Adam Malik seringkali berkumpul dengan teman-temannya untuk mendiskusikan segala hal yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi, baik di dalam maupun luar negeri terutama tentang arti kebangsaan dan kemerdekaan.

Akibat seringnya berkumpul membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kemerdekaan dan kebangsaan, Adam Malik yang pada saat itu masih belia pernah ditahan polisi dan dihukum dua bulan penjara karena melanggar larangan berkumpul. Hukuman penjara selama 2 bulan tidak membuat Adam Malik mundur dari niatnya untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsanya. Tekad dan semangatnya yang membara semakin membuat Adam Malik berani dan tidak mengenal kata takut. Pantang menyerah inilah prinsip yang ia tetap pegang teguh. Setelah keluar dari penjara di usianya yang masih 17 tahun, Adam Malik diberikan kepercayaan oleh teman-temannya untuk menjadi ketua Partai Indonesia (Partindo) di Pematangsiantar dan Medan mulai tahun 1934 sampai tahun 1935. Sebagai ketua Partindo di usianya yang masih muda, memaksa Adam Malik untuk lebih giat lagi dalam menggali tentang konsep-konsep kebangsaan.

Sebagai pemuda yang cerdas dan tak kenal menyerah Adam Malik-pun menuangkan pemikiran dan ide-idenya di koran lokal di masa itu. Untuk itu Adam Malik aktif menulis di Surat Kabar Pelita Andalas dan Majalah Partindo. Dari tulisan-tulisannya inilah Adam Malik semakin dikenal oleh pemuda-pemudi bangsa di masa itu. Apa yang dilakukan Adam Malik ini sebenarnya sejak remaja ia telah menyukai dunia fotografer dan gemar membaca. Kesukaannya inilah yang membawanya terjun ke dunia jurnalis yang akhirnya juga membawanya menjadi seorang politikus. Sebagai seorang politikus aktivitasnya sebagai wartawan dan fotografer ini menjadi sejalan.

## **B. MENDIRIKAN KANTOR BERITA ANTARA**

Jiwa pejuang dan petualang Adam Malik berontak untuk pergi meraih yang lebih bermakna dan berarti dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Setelah ia malang melintang di dunia politik dan jurnalis di daerahnya, meskipun telah menjadi ketua partai di masanya tapi Adam Malik tidak pernah merasa puas. Sehingga dengan bermodalkan keahlian di bidangnya waktu itu Adam Malik dengan gagah berani maju menuju kota Batavia, yang saat itu baru dia tahu dari berita-berita saja. Sebagaimana kariernya yang ia awali sebagai politikus dan wartawan, kedua keahlian inilah yang menjadi modal utamanya menerjang daerah baru tempat dia mendapat pelajaran dan pengalaman baru.

Setiba di kota Batavia, Adam Malik menumpang di rumah Yahya Nasution (aktivis Partai Republik Indonesia/PARI), ia pun langsung aktif di Partindo. Di kota tua ini ia bertemu para tokoh-tokoh pergerakan dan juga para jurnalis. Sebagai tokoh perjuangan, Adam Malik sudah aktif memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui Partindo. Dalam masa itu juga tepatnya pada tanggal 13 Desember 1937, Adam Malik bersama dengan Soemanang, Sipahutar, Armijn Pane, Abdul Hakim, dan Pandu Kartawiguna memelopori berdirinya Kantor Berita Antara, yang saat itu berkantor di Buiten Tijgerstraat 38 Noord Batavia (sekarang Jl. Pinangia II Jakarta Utara) kemudian dipindahkan ke Jl. Pos Utara 53 Pasar Baru, Jakarta Pusat. Disamping bekerja sebagai Redaktur pada Kantor Berita Antara, ia juga menjadi anggota Dewan Pimpinan Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindo) di Jakarta pada tahun 1936 – 1942.

Kecerdasannya yang luar biasa-meskipun masih baru tiba di kota Batavia namun Adam Malik mampu bersaing hal ini terbukti dengan berdirinya satu kantor berita untuk kota Batavia dan Adam Malik langsung dipercaya sebagai redaktur pelaksana. Pada waktu itu Mr. Soemanang diangkat sebagai Direktur dan Adam Malik sebagai Redaktur (wartawan

muda, usia 19 tahun) merangkap Wakil Direktur; Pandoe Kartawigoena sebagai Administratur serta dibantu wartawan A.M. Sipahutar. Dengan modal satu meja tulis tua, satu mesin tulis tua, dan satu mesin roneo tua, mereka menyuplai berita ke berbagai surat kabar nasional. Kantor ini beralamat di Buiten Tigerstraat 30 (sekarang J. Pinangsia 70 Jakarta Kota).

Pada perkembangan selanjutnya tepatnya tahun 1941, jabatan Direktur oleh Mr. Sumanang diserahkan kepada Sugondo Djojopuspito sedangkan jabatan Redaktur tetap pada Adam Malik yang merangkap sebagai Wakil Direktur. Kemudian Kantor Berita Antara tahun 1942 pindah ke Noord Postweg 53 Paser Baroe (sekarang Jl. Pos Utara No. 53 Pasar Baru) yang menyatu dengan Kantor Berita Domei dan pada saat yang bersamaan Sugondo Djojopuspito pindah bekerja ke Kantor Shihabu. Adam Malik dan A.M Sipahutar tetap menjadi pegawai Domei sebagaimana yang tampak dalam foto: Adam Malik sedang berfoto dengan Sukarno bersama-sama dengan pegawai kantor berita Domei pada tahun 1944. Masa pendudukan Jepang, Adam Malik juga aktif dalam gerakan pemuda memperjuangkan kemerdekaan.



Adam Malik (kedua dari kanan) bersama Sukarno  
di depan Biro pers Domei Batavia, [1944]  
*Sumber: Koleksi Keluarga Adam Malik*









◀ Kantor Berita Antara, Pasar Baru, Jakarta  
*Sumber: Koleksi Keluarga Adam Malik*



### C. AKTIF DI KOMITE NASIONAL INDONESIA PUSAT

Adam Malik mewakili kelompok pemuda, sebagai pimpinan Komite Van Aksi, terpilih sebagai Ketua III Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) (1945-1947) yang bertugas menyiapkan susunan pemerintahan. Dan pada tahun yang sama (1945-1946) ia menjadi anggota Badan Persatuan Perjuangan di Yogyakarta. Kariernya semakin menanjak ketika didaulat untuk menjadi Ketua II KNIP, sekaligus merangkap jabatan sebagai anggota Badan Pekerja KNIP. Sebagaimana yang tampak dalam gambar para anggota KNIP sedang berdiskusi bersama-sama dengan rombongan Presiden Sukarno di kantor KNIP.

▼ Wakil Komite van Aksi Menteng 31 sekaligus Ketua III Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) Adam Malik sedang berbicara dengan Mr. Ali Sastroamijoyo disaksikan oleh Presiden Sukarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta, Panglima Besar Sudirman, Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan tokoh-tokoh Republik Indonesia lainnya.  
*Sumber: Koleksi Keluarga Adam Malik*





▲ Presiden Sukarno (Presiden RI) sedang menuju podium untuk menyampaikan amanat di Lapangan Ikada pada 19 September 1945. Tampak Adam Malik pada acara tersebut  
*Sumber: ANRI, IPPHOS No. 0018*



Adam Malik sedang menyampaikan pidato pada Konferensi Partai Murba dengan latar belakang foto Tan Malaka di Sukabumi, Jawa Barat, 29 September - 2 Oktober 1954.  
*Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik*

#### **D. IKUT MENDIRIKAN PARTAI MURBA (MUSYAWARAH RAKYAT BANYAK)**

Partai Murba merupakan partai politik pertama Adam Malik pasca kemerdekaan. Yang membawa Adam Malik ke jabatan Wakil ketua KNIP dan membuka jalannya kepercayaan dunia politik nasional dan Internasional. Pada 7 November 1948 Tan Malaka bersama Adam Malik, Chairul Saleh, dan Sukarni mendirikan Partai Murba. Sebagaimana yang tampak dalam foto Adam Malik sedang berpidato saat Konferensi Partai Murba di Sukabumi, Jawa Barat, pada tanggal 29 September - 2 Oktober 1954.

Pada tahun 1948-1956, ia menjadi anggota dan Dewan Pimpinan Partai Murba dan pada tahun 1955, ia berhasil terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR-RI) yang lahir dari hasil pemilihan umum 1955. partai Murba bukanlah partai terakhir yang dijadikan kendaraan politik oleh Adam Malik.



▲ Konferensi ke IV Partai Murba di Sukabumi, Jawa Barat, 29 September - 2 Oktober 1954.  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*

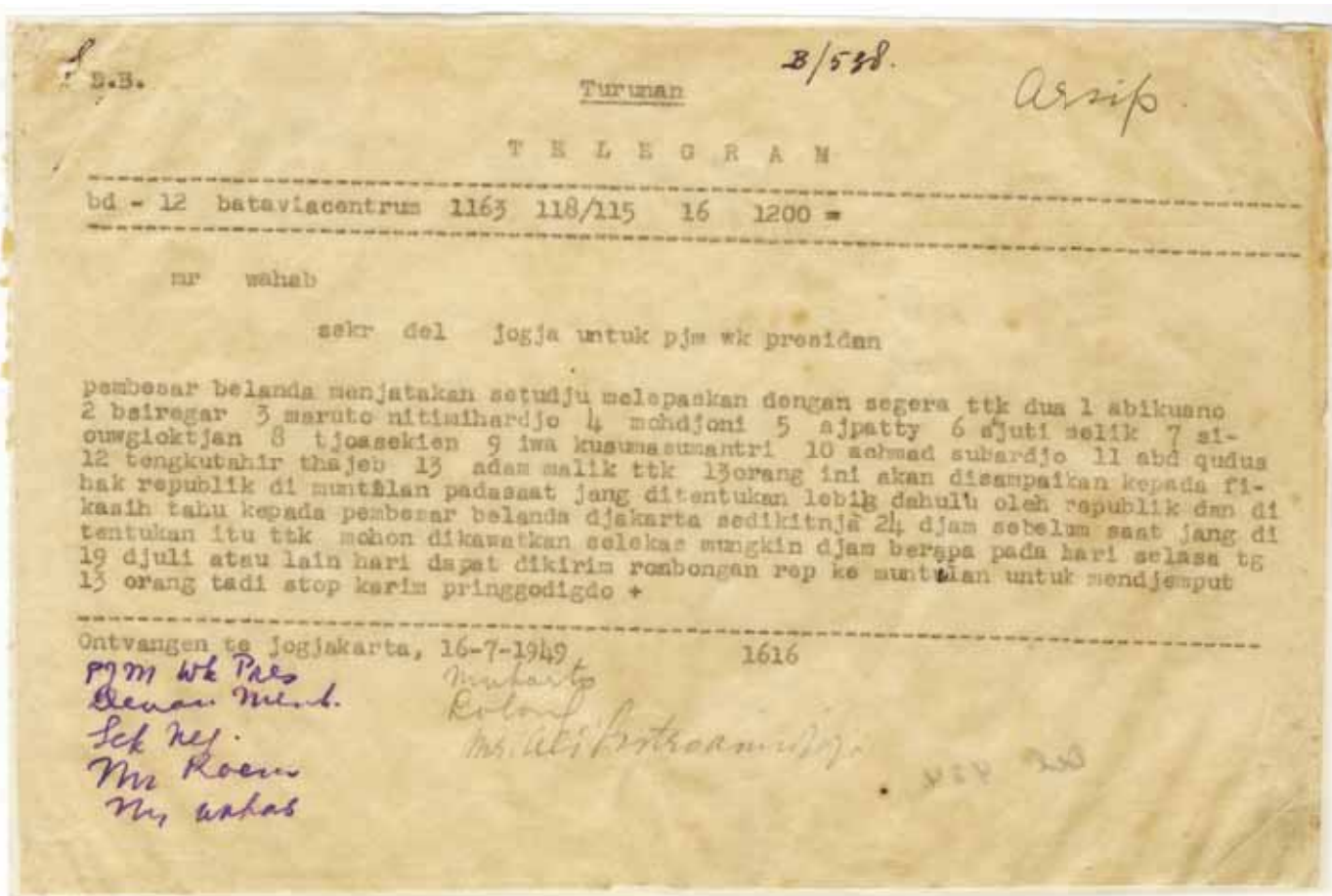


▲ Adam Malik saat Kongres Partai Murba  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*

## **E. ADAM MALIK MENJADI TAHANAN BELANDA**

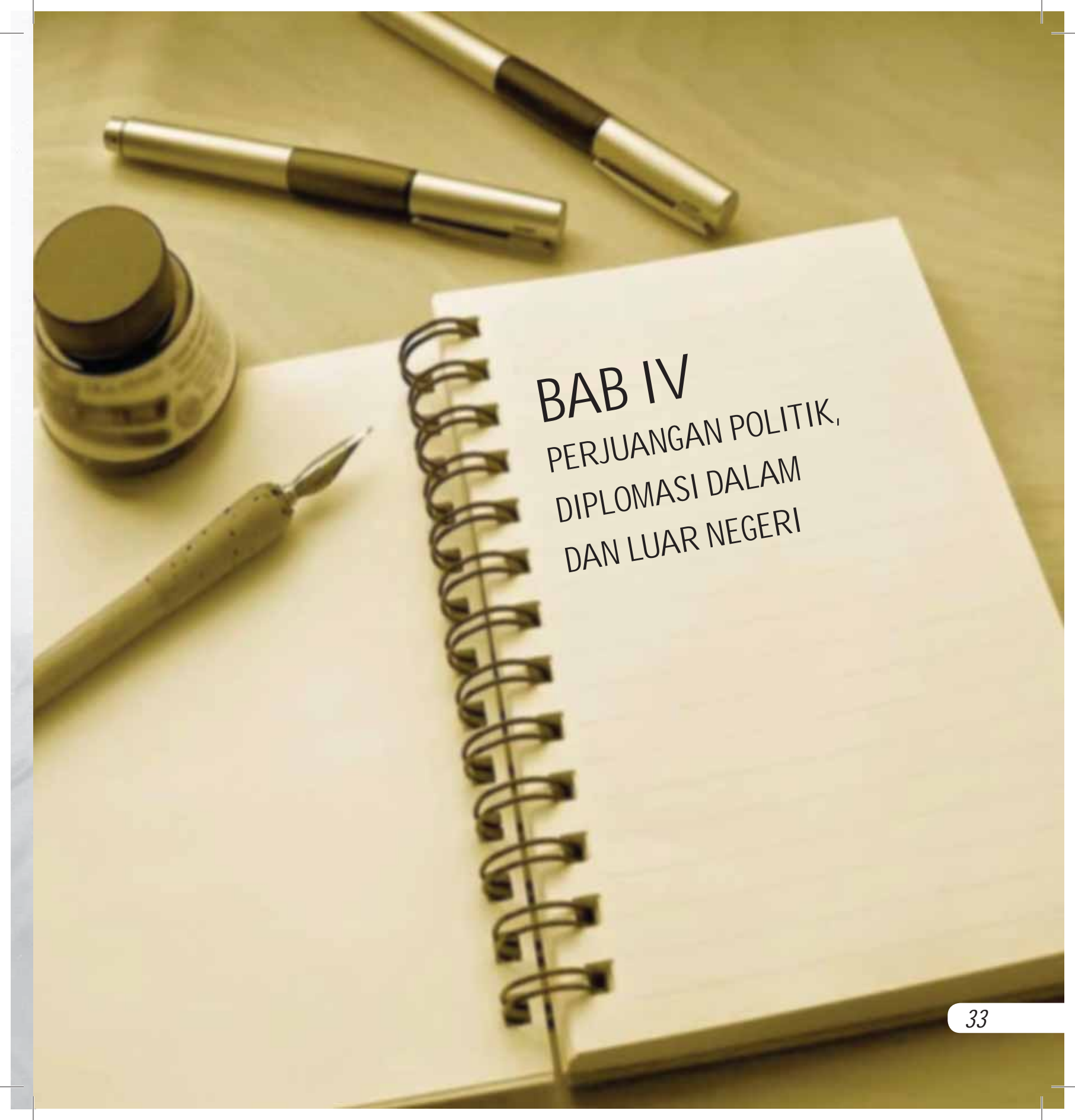
Aktivitas Adam Malik dan kawan-kawan dalam kegigihannya mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia membawa mereka menginap di dalam penjara Belanda. Belanda berhasil menahan fisik para pejuang tapi tidak semangat mereka yang begitu membara untuk tetap menjadi Indonesia. Dengan berbagai cara yang dilakukan Belanda kepada para pejuang-pejuang kemerdekaan terutama para pendiri bangsa namun semangat kemerdekaan itu tidak pernah pudar. Hingga akhirnya Belanda melepaskan tawanan republik sebagaimana yang ada dalam rekaman telegram Belanda kepada Indonesia yang isinya akan membebaskan tawanan yang salah satunya Adam Malik. Sebagaimana telegram dari A.K. Pringgodigdo kepada Mr. Wahab tanggal, 16 Juli 1949 tentang pernyataan Belanda setuju melepaskan dengan segera 13 orang antara lain: Abikusno, Adam Malik, Iwa Kusuma Sumantri, Achmad Subardjo, Sajuti Melik dan lainnya.





▲ Telegram dari A.K. Pringgodigdo kepada Mr. Wahab: 16 Juli 1949 tentang pernyataan Belanda setuju melepaskan dengan segera 13 orang tahanan antara lain: Abikusno, Adam Malik, Iwa Kusuma Sumantri, Achmad Subardjo, Sajuti Melik, Adam Malik dll  
Sumber : ANRI, *Delegasi Indonesia 1009*



A top-down photograph of a desk setup. In the center is a spiral-bound notebook with a white cover and lined pages. The notebook is open to a page with the title 'BAB IV PERJUANGAN POLITIK, DIPLOMASI DALAM DAN LUAR NEGERI' printed on it. To the left of the notebook is a small, round, dark-colored inkwell. Below the inkwell is a fountain pen with a light-colored, textured barrel and a silver nib. Above the notebook are two ballpoint pens, one silver and one black, both with silver accents. The background is a light-colored, textured surface, possibly a desk or table.

**BAB IV**  
PERJUANGAN POLITIK,  
DIPLOMASI DALAM  
DAN LUAR NEGERI

## **A. PERJUANGAN MELALUI PARTAI POLITIK GOLONGAN KARYA**

Pada tahun 1966 secara terang-terangan melalui televisi, ia menyatakan keluar dari Partai Murba atau Musyawarah Rakyat Banyak karena partai ini menentang masuknya modal asing. Dan sudah tidak sesuai dengan kebijakan-kebijakan politik yang beliau ambil. Pada masa pemerintahan Soeharto beliau berpindah haluan ke Golkar (Golongan Karya), sebuah wadah Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar) yang didirikan pada tanggal 20 Oktober 1964. Partai ini didirikan dengan maksud untuk menghadapi kekuatan PKI beserta ormasnya dalam kehidupan politik baik di dalam maupun di luar Front Nasional yang makin meningkat. Sekber Golkar ini merupakan wadah dari golongan fungsional/golongan karya murni yang tidak berada dibawah pengaruh politik tertentu. Jumlah anggota Sekber Golkar ini bertambah dengan pesat, karena golongan fungsional lain yang menjadi anggota Sekber Golkar dalam Front Nasional menyadari bahwa perjuangan dari organisasi fungsional Sekber Golkar adalah untuk menegakkan Pancasila dan UUD 1945. Semula anggotanya berjumlah 61 organisasi yang kemudian berkembang hingga mencapai 291 organisasi.

Sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Ketetapan MPRS mengenai perlunya penataan kembali kehidupan politik Indonesia, maka pada tanggal 17 Juli 1971, Sekber GOLKAR mengubah dirinya menjadi GOLKAR. GOLKAR menyatakan diri bukan parpol karena terminologi ini mengandung pengertian dan pengutamaan politik dengan mengesampingkan pembangunan dan karya.



▲ Adam Malik menyampaikan pidato pada acara kampanye Golkar di Sumatera Utara  
*Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik*



Adam Malik bersama tokoh Golkar Abdul Gafur pada acara kampanye Golkar di Sumatera Utara  
*Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik*



- ▲ Headlines news surat kabar The Starits Times tentang Ketua MPR Adam Malik yang memperingatkan para Jenderal agar tidak membicarakan politik, 18 januari 1978  
Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik

## **B. BERKIPRAH DI DUNIA INTERNASIONAL**

### **B1. Sebagai Duta Besar**

Karier Adam Malik bukan saja bergaung di dalam negeri namun kiprahnya semakin diperhitungkan juga di dunia internasional. Hal ini dapat diketahui ketika untuk pertama kalinya pada akhir tahun lima puluhan Adam Malik ditunjuk oleh Presiden Sukarno, masuk ke pemerintahan menjadi Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh untuk Uni Soviet dan Polandia. Kemudian pada tahun 1962, Adam Malik ditunjuk oleh Pemerintah Republik Indonesia menjadi Ketua Delegasi Republik Indonesia untuk perundingan Indonesia dengan Belanda mengenai wilayah Irian Barat di Washington D.C, Amerika Serikat. Dalam pertemuan tersebut menghasilkan sebuah kesepakatan yaitu Persetujuan Pendahuluan mengenai Irian Barat.

Adam Malik berperan aktif untuk mengembalikan Indonesia menjadi anggota PBB pada tahun 1966. Indonesia mundur dari keanggotaan PBB pada tanggal 20 Januari 1965, karena protes kepada PBB yang mengangkat Malaysia sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB. Padahal ketika itu Indonesia tengah berseteru dengan negeri Melayu tersebut. Namun ini tak berlangsung lama karena setelah Presiden Sukarno digantikan oleh Soeharto dalam sebuah telegram bertanggal 19 September 1966, Indonesia memberikan pesan kepada Sekretaris Jenderal PBB untuk kembali bergabung. Permohonan tersebut diterima oleh Majelis Umum PBB, sehingga terhitung sejak 28 September 1966 Indonesia kembali menjadi anggota PBB.

Adam Malik pula yang kemudian mengangkat harum nama Indonesia ke forum internasional, sehingga nama Indonesia masih tegak berdiri di pentas politik dunia. Pada tahun 1971, Adam Malik terpilih sebagai Ketua Sidang Majelis Umum PBB ke-26 di New York bahkan ia adalah orang Indonesia pertama dan satu-satunya sebagai Ketua Sidang Majelis Umum PBB. Saat itu dia harus memimpin persidangan PBB untuk memutuskan keanggotaan Republik Rakyat Cina (RRC) di PBB yang hingga saat ini masih tetap berlaku. Ia juga sempat terlibat dalam krisis yang akan mengakibatkan invasi Timor Timur. Adam Malik telah meyakinkan delegasi Timor Leste dipimpin oleh José Ramos-Horta bahwa Indonesia tidak akan terlibat dalam krisis di Timor Timur. Soeharto pada awalnya mendukung sikap ini terhadap Timor Timur, hingga akhirnya situasi berubah pada tahun 1975. Indonesia memasukkan Timor Leste sebagai provinsi terakhir saat itu.

Washington, D.C., 18 January 1968

Dear Joke and Nick,

Ik kom jullie vertellen dat het zover is met ons. Een week geleden ontving ik een telegram van Adam Malik dat ik door de Pd. Presiden aangewezen ben om ambassadeur in Brussel te worden. De beslissing is veel eerder gekomen dan ik had verwacht. Ik moet 1 February al in Djakarta zijn voor briefing en consultaties. Onze installering d.w.z. verschillende andere duta2 besar en ik, zal ongeveer midden Februari plaats hebben. Zoals je misschien al hebt gehoord, Kamil gaat niet naar Ceylon maar naar Belgrade.

Volgens de instructie van de Menlu moet Els met me mee. Ze is vanzelfsprekend verrukt dat ze mee mag. Maar ze is niet completely happy omdat ze de kinderen voor toch zeker wel een week of drie alleen moet laten. Gelukkig hebben we een kindermid. Verder zal zeker een van de bachelors van kantoor wel zo vriendelijk willen zijn om gedurende onze afwezigheid bij ons thuis te logeren.

Suwito is naar Stockholm overgeplaatst en je zult nooit raden wie hem komt vervangen. Namelijk none other than Sudjatmoko. Dit is nog heel confidentieel omdat de nota voor zijn agrément nog niet aan State Department is overhandigd. Dat zal pas in the next few days gedaan worden. Koko schreef me, hij is de persoonlijke keuze van Soeharto, daarom heeft hij de benoeming dit keer niet kunnen weigeren. Wanneer hij precies op zijn nieuwe standplaats zal aankomen weet ik niet. Hij zal waarschijnlijk tegelijkertijd met mij worden geïnstalleerd.

Herinner je je nog Nick? Onze eerste delegatie officially seated as a member delegation, bestond uit 6 personen. Van de zes zijn twee ambassadeurs geweest, twee cabinet ministers, één is nu Sekdjen. Deplu, twee anderen staan nu op het punt om ambassadeurs te worden. Alleen Dick Tajibnapis is op een zijspoor geraakt. Het mag jou zeker tot genoegen zijn dat we onder jou leiding zijn begonnen. Ik persoonlijk zal je daarvoor altijd dankbaar blijven.

Na mijn installatie in Djakarta, komen Els en ik weer terug in Washington, D.C. om onze zaken hier af te handelen en de rest van de familie op te halen. Van hier uit gaan we dan verder naar onze nieuwe post. Ik hoop dat ik mijn vertrek mag uit stellen tot ongeveer midden Maart. Maar als het moet ga ik eerder, en Els en de kinderen moeten dan maar nakomen.

Ik heb jullie nieuwe adres van Mevr. Bloemsa gekregen, maar jullie telefoon nummer heeft ze nog niet. Willen jullie me dat per omgaande laten weten, want voor we de States verlaten en naar Brussel gaan, willen we ons toch eerst weer met jullie in verbinding stellen.

Met de hartelijkste groeten en allerbeste wensen - vooral aangaande Nick's sollicitatie in NYU, Oysterbay - ook van Els,

P.S. We are scheduled to leave  
for Djakarta on Monday morning, 29 Jan '68.

Steeds je,

*Didi*

- ▲ Surat dari Didi kepada L.N. palar tentang telegram Adam Malik mengenai penunjukannya sebagai Duta Besar Belgia, 18 Januari 1968  
Sumber : ANRI, LN Palar No. 280





▲ Presiden Sukarno berfoto bersama Adam Malik dan keluarga sebeum berangkat ke Rusia  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*

▼ Presiden Sukarno berfoto bersama Adam Malik dan keluarga sebelum berangkat ke Rusia  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*





▲ Dubes RI untuk Rusia Adam Malik mendampingi  
Menteri/Panglima Angkatan Darat Letjen Ahmad Yani  
saat kunjungannya ke Rusia  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*

## **B2. Ketua Tim Perundingan Indonesia Belanda untuk Irian Barat**

Salah satu isu kedaulatan terbesar pada awal kemerdekaan adalah pembebasan Irian barat. Irian Barat merupakan wilayah yang terletak di bagian barat Pulau Papua. Belahan timurnya merupakan negara Papua Nugini. Konflik ini muncul ketika Belanda tidak bersedia untuk menyerahkan Irian Barat ke dalam bagian NKRI, dan memilih untuk menjadikan wilayah itu sebagai negara boneka.

Sesuai putusan sidang BPUPKI ditegaskan bahwa wilayah Republik Indonesia mencakup seluruh wilayah bekas Hindia Belanda, yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Oleh karena itu, ketika Indonesia merdeka maka Irian Barat juga ikut merdeka.

Namun, Belanda tidak mau mengakui kemerdekaan Indonesia, tetapi justru melakukan agresi ke NKRI, sehingga berkobarlah perang kemerdekaan (1945-1949). Untuk mengakhiri konflik tersebut diadakanlah Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda 23 Agustus - 2 November 1945. Dari konferensi ini dihasilkan keputusan antara lain pengakuan kedaulatan negara Indonesia oleh Belanda atas seluruh wilayah bekas Hindia Belanda. Selain itu, disepakati pula bahwa masalah Irian Barat yang juga menjadi bagian dan wilayah Hindia Belanda akan dibicarakan dan diselesaikan satu tahun setelah pengakuan kedaulatan.

Untuk mempertahankan Irian Barat, bangsa Indonesia berjuang melalui berbagai jalur mulai dari diplomasi, yaitu dengan membawa permasalahan Irian Barat ke dalam sidang Majelis Umum PBB sejak tahun 1954. Persoalan Irian berulang kali dimasukkan ke dalam acara sidang Majelis Umum PBB, tetapi tidak pernah berhasil memperoleh tanggapan positif. Pada sidang Majelis Umum tahun 1957, Menteri Luar Negeri Indonesia, Roeslan Abdulgani, menyatakan dalam pidatonya, ketika ikut dalam perdebatan bahwa Indonesia akan menempuh jalan lain yang tidak akan sampai kepada perang untuk menyelesaikan sengketa Irian dengan

Belanda, jika sidang ke-12 PBB tidak berhasil menyetujui resolusi Irian Barat. Sayangnya, pidato dari menteri luar negeri tidak dapat merubah pendirian negara-negara pendukung Belanda, sehingga resolusi tersebut mengalami kegagalan. Pada tahun 1957 kemudian dilancarkan aksi pengambilalihan perusahaan Belanda di Indonesia

Tiga tahun kemudian pada tahun 1960 akhirnya pemerintah Indonesia memutuskan hubungan diplomatik dengan Belanda. dalam sidang Majelis Umum PBB tahun 1961 kembali masalah Irian diperdebatkan. Sekretaris Jenderal PBB, U Thant menganjurkan kepada salah seorang diplomat Amerika Serikat, Ellsworth Bunker untuk mengajukan usulan penyelesaian masalah Irian. Inti dari usulan Bunker secara singkat adalah “agar pihak Belanda menyerahkan kedaulatan Irian Barat kepada Republik Indonesia. Penyerahan itu dilakukan melalui PBB dalam waktu dua tahun.”

Pemerintah RI pada prinsipnya dapat menyetujui usulan tersebut dengan catatan agar waktu penyerahan diperpendek. Namun pemerintah Belanda mempunyai pendapat sebaliknya. Mereka mau melepaskan Irian dengan membentuk dulu perwakilan di bawah PBB untuk kemudian membentuk Negara Papua.

Untuk mempercepat pengembalian Irian Barat, pada 7 Maret 1962, Presiden Sukarno mengangkat Duta Besar Luar Biasa dan berkuasa penuh untuk Uni Sovyet dan Polandia, Adam Malik merangkap sebagai Juru runding resmi pemerintah dalam Perundingan Indonesia dengan Belanda



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

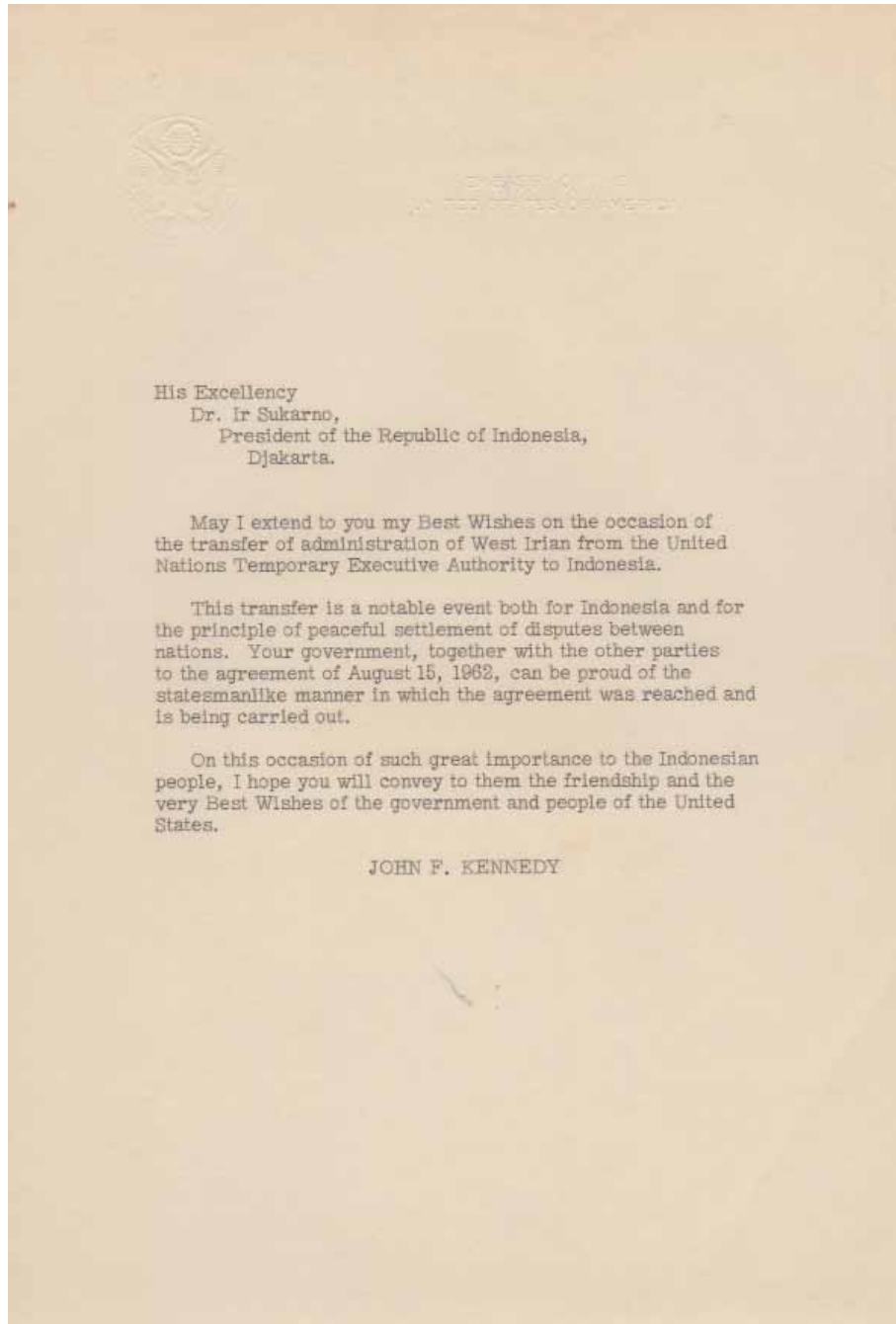
J. M. Adam Malik  
Duta Besar R.I.  
Moskow.

Saja sugaskan dan beri kekuasaan sepenuhnya kepada J. M., untuk mengadakan kontak-resmi dengan pemerintah Belanda mengenai perundingan Indonesia-Belanda tentang tjara penyerahan pemerintahan atas Irian Barat kepada Republik Indonesia. -

Djakarta 7 Maret 1962

Sukarno. -

▲ Surat dari Presiden Sukarno kepada Adam Malik untuk mengadakan perundingan dengan Belanda, tentang cara penyerahan pemerintahan atas kepada Republik Indonesia, 7 Maret 1962  
Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik



- ▲ Surat dari presiden AS John F Kenedy tentang perpindahan administrasi Irian Barat dari UNTEA ke Indonesia  
*Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik*

Saigon, Viet-Nam  
October 4, 1967


Dear Mr. Minister:

By this means I take pleasure in introducing to you my good friend, Henry Brandon, who is Washington correspondent of the Sunday Times of London, and who also writes a column for the Saturday Review of Literature in the United States. Mr. Brandon is one of the most perceptive and sensitive writers in the field of foreign affairs that I know and brings to the analysis of the subject long experience, judgment, and wisdom.

I have told Mr. Brandon of our association together in 1962 during the negotiations over West Irian and of your great assistance to me when I visited your country in April 1965, when you were able to forecast coming events. I am aware of the great contributions you have made since then toward the restoration of the political and economic health of your country and I take this opportunity to extend to you my warm admiration for all that you have achieved. I know how great the obstacles have been and how equally great has been your determination to overcome them.

With warm personal regards,

Sincerely,



Ellsworth Bunker  
American Ambassador

His Excellency Adam Malik  
Minister of External Affairs  
Republic of Indonesia  
Jakarta, Indonesia

- ◀ Surat dari Ellsworth Bunker kepada Menteri luar negeri RI Adam Malik mengenai tulisan koresponden Sunday Times of London Mr Brandon, Saigon 4 Oktober 1967. Perlu diketahui bahwa Ellsworth Bunker ialah seorang diplomat Amerika Serikat. Ia berpendidikan sebagai pengacara, dan bekerja pertama kali di sektor swasta sebelum menjadi akademisi. Ia lalu pindah ke pemerintahan selama masa Dwight Eisenhower. Ellsworth Bunker pernah mengajukan usulan dalam rangka penyelesaian Irian Barat yang dikenal dengan sebutan Usul-usul Bunker yang disusun diplomat Ellsworth Bunker. Isi pokok usul-usul Bunker yaitu penyerahan administrasi pemerintahan Irian kepada Indonesia melalui suatu badan pemerintahan PBB dan menjamin hak menentukan pendapat bagi rakyat di Irian.  
*Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik*





▲ Adam Malik sebagai Ketua Delegasi Perundingan Indonesia - Belanda  
untuk Irian Barat saat menuju pesawat terbang  
*Sumber: Koleksi Keluarga Adam Malik*

▶ Adam Malik sebagai Ketua Delegasi Perundingan Indonesia - Belanda untuk Irian Barat saat menuju pesawat terbang  
*Sumber: Koleksi Keluarga Adam Malik*





## C. MASUK DALAM JAJARAN KABINET

### C.1 Menteri Perdagangan

Adam Malik pertama kalinya masuk ke dalam jajaran kabinet, yaitu menjabat sebagai Menteri Perdagangan pada Kabinet Kerja IV dan sekaligus menjabat sebagai Wakil Panglima Operasi ke-I Komando Tertinggi Operasi Ekonomi (KOTOE). Pada tahun 1965, Adam Malik ditunjuk untuk memegang jabatan Menko Pelaksana Ekonomi Terpimpin.

▼ Pelantikan/Pengambilan Sumpah Adam Malik sebagai Menteri Perdagangan, oleh Presiden Sukarno, 1963  
*Sumber: Sumber koleksi keluarga Adam Malik*





▲ Penandatanganan berita acara pengambilan sumpah Adam Malik sebagai Menteri Perdagangan, disaksikan oleh Presiden Sukarno, 1963  
*Sumber: Sumber koleksi keluarga Adam Malik*



▲ Ramah-tamah setelah pelantikan Adam Malik sebagai Menteri Perdagangan, 1963  
*Sumber: Sumber koleksi keluarga Adam Malik*



▲ Ramah-tamah setelah pelantikan Adam Malik sebagai Menteri Perdagangan, 1963  
*Sumber: Sumber koleksi keluarga Adam Malik*

PIDATO PJM PRESIDEN SUKARNO PADA PELANTIKAN SAUDARA  
ADAM MALIK MENJADI MENTERI PERDAGANGAN, ISTANA MER-  
DEKA, DJAKARTA, 4 DESEMBER 1963.

Saudara Adam Malik saja angkat mendjadi Menteri Perdagangan.  
Untuk itu Saudara Adam Malik harus mengutjapkan sumpah atau djandji?  
Sumpah. (djawab Saudara Adam Malik - red).  
Menurut adjaran agama Islam?  
Islam (djawab Saudara Adam Malik - red).  
Duti.  
.....(Sumpah diutjapkan.....  
.....Sumpah selesai diutjapkan..... - red).

Saudara punja sumpah telah diutjapkan.  
Terima kasih.

Saudara Adam Malik, dengan ini saja lantik Saudara mendjadi  
Menteri Perdagangan dalam Kabinet Kerdja Gaja Baru. Saudara tadi  
telah mendengar apa jang diutjapkan oleh Menteri Sekretaris Negara.  
Hal pertama bunjinja begini:

Menimbang, bahwa untuk mendjamin pelaksanaan sebaik-baiknya  
daripada program Kabinet Kerdja pada taraf sekarang jang titik ber-  
beratnja dialihkan kepada perdjongan anti-imperialisme kolonialisme,  
perlu diadakan susunan baru dan regrouping Kabinet Kerdja.

Perhatikan hal ini. Mendjamin pelaksanaan sebaik-baiknya dari-  
pada program Kabinet Kerdja pada taraf sekarang, gaja baru, jang  
titik beratnja dialihkan kepada perdjongan anti-imperialisme kolo-  
nialisme.

Saudara mengetahui bahwa program Kabinet Kerdja jang dulu jang  
terkenal dengan Triprogram, ialah: Sandang-pangan, Keamanan, Per-  
djongan anti-imperialisme, antara lain Irian Barat. Dan Saudara  
mengetahui bahwa daripada Triprogram ini, boleh dikatakan dua telah  
tertjapai, jaitu hal keamanan dan hal memasukkan Irian Barat kedalam  
wilayah kekuasaan Republik. Sehingga pada pokoknja tinggal satu pro-  
gram jang belum terselenggara dengan tjara jang memuaskan, jaitu  
program sandang-pangan.

Saudara mengetahui bahwa kedudukan sandang-pangan kita pada  
saat sekarang ini belum 100% memenuhi harapan kita pada waktu kita  
mengadakan Triprogram itu dulu. Meskipun kedudukan sandang-pangan  
kita djauh lebih baik daripada apa jang dikatakan misalnja oleh radio  
Malaysia, atau oleh Perdana Menteri Tengku Abdul Rahman Putra dida-  
lam siaran-siaran radio Malaysia, - apa jang dinamakan Malaysia, -  
didalam utjapan-utjapan Tengku Abdul Rahman Putra itu dibangunlanlah  
gambaran seakan-akan kita ini sudah megap-megap hampir mati, keku-  
rangan sandang, kekurangan pangan. Dikatakan bahwa dimana-mana telah

terbit bahaja

terbit bahaja kelaparan. Dikatak-  
pang tjamping pakaiannja. Bahkan  
kan tikus.

Saudara tahu bahwa hal jang  
Malahan, semua orang-orang asing,  
negeri kenjang ditjekoki oleh pro  
bahwa kita itu hampir mati kelaps  
kaian tjomping tjamping, orang as  
daan disini jang sebenarnja menga  
kali tidak benarlah apa jang dika  
itu.

Ambil misalnja, Furuuchi sar  
dulu berkata, oo, keadaan sama se  
dengar diluar negeri.

Pendek kata, meskipun kita r  
pada saat sekarang ini belum sebe  
kita menjusun Kabinet Kerdja, pad  
daripada Kabinet Kerdja itu, toh  
sekarang ini tidak perlu hidup me

Ja, harga beras tinggi. Itu  
bahwa dari pihak Pemerintah, apar  
mena, ho, senganap pemeridjaan dan  
runkan harga beras ini. Tetapi, t  
sekarang ini Menteri Leimena. Bel  
Ganefo berdjalan, begitu harga be  
sesuatu tangan golap. Oleh karena  
daripada pihak Pemerintah mempunj  
barangkali bahwa belum 100% beres  
harga beras, tidak boleh tidak, d  
musuh-musuh kita. Karena itu pada  
saja ingin djuga berkata kepada r  
beras sekarang ini masih tinggi,  
dipidato saja 17 Agustus tahun ja  
akan tundukkan kepala, saja akan  
djangan lupa bahwa ada djuga mani  
nuntut daripada pemerintah sadja,  
itu, bangsa itu mempunjai musuh-n  
berhenti-henti untuk mengatjau ke

Saja mengundang kopada selur  
rang 103 djuta'itu, mbok ja ikut-  
mengatjau ekonomi kita, mbok ikut  
ada seseorang mengatjau keadaan c  
saja telah berkata, orang jang de  
jang sekeras-kerasnja.

▲ Pidato PJM Presiden Sukarno pada pelantikan saudara Adam Malik  
menjadi Menteri Perdagangan, Istana Merdeka, Jakarta, 4 Desember 1963  
Sumber: ANRI, Pidato Presiden RI.550.1



Dikatakan bahwa bangsa Indonesia ini tjom-  
Bahkan pernah dikatakan bahwa kita ini ma-

l jang demikian itu sama sekali tidak benar.  
asing, jang orang-orang asing jang diluar  
leh propaganda anti-Indonesia jang berbunji  
kelaparan, bahwa dimana-mana orang berpa-  
rang asing jang datang disini dan lihat kea-  
a mengatakan dengan terus terang, sama se-  
ng dikatakan oleh propaganda anti-Indonesia

chi san, Prof. Sakata. Prof. Sakata kemarin  
sama sekali berlainan dengan apa jang beliau

kita mengakui bahwa sandang-pangan kita  
um sebagai jang kita harapkan pada waktu  
ja, pada waktu kita menentukan Triprogram  
u, toh boleh kita katakan, kita pada saat  
idup menderita.

i. Itu saja akui. Dan saja mau kata disini,  
h, aparaturnya daripada pihak Saudara Lei-  
an dan minat telah ditjurahkan untuk menu-  
tapi, tjoba tanja sendiri kepada kollegamu  
na. Beliau berkata, aneh sekali, begitu  
arga beras naik. Seperti dikomandokan oleh  
karena itu maka Saudara Leimana dan kita  
mempunyai kejakinan, dalam pada mengakui  
beres usaha-usaha kita untuk menurunkan  
idak, disini musti ada manipulasi daripada  
tu pada saat sekarang saja melantik Saudara,  
epada rakjat Indonesia, djikalau harga  
inggi, ja, sebagai saja katakan tempo hari  
ahun jang lalu, saja berkata, baik, saja  
a akan akui, saja akan minta maaf. Tetapi  
ga manipulasi-manipulasi, djangan hanja me-  
saja, tetapi ketahuilah bahwa Pemerintah  
musuh-musuh, jang musuh-musuh itu tidak  
tjau keadaan kita ini.

a seluruh rakjat Indonesia ini jang seka-  
a ikut-ikutan mengawasi orang-orang jang  
ok ikut-ikutan melaporkan kepada kita kalau  
adaan ekonomi, laporkan kepada kita. Dan  
jang demikian itu akan kita ambil tindakan

Saja minta

agreement itu, dalam arti kami akan welcome Malaysia.

Tetapi selama itu tidak terdjadi Saudara-Saudara, Saudara Adam  
Malik, kita tetap berusaha mengganjang Malaysia. Malahan pongganjangan  
Malaysia ini saja masukkan sebagai punt kedua daripada Triprogram  
Kabinet Kerdja Gaja Baru ini. Dus. Lantas tiga, punt ketiga daripada  
program Kabinet Kerdja Gaja Baru ialah, kita melandjutkan semua pem-  
angunan-pembangunan, terutama sekali pembangunan jang vital.

Neh, sokarang Saudara ialah telah saja lantik mendjadi Menteri  
Perdagangan dalam Kabinet Kerdja Gaja Baru. Saudara tahu ...hh.. ini  
Triprogram daripada Kabinet Kerdja sekarang. Saja minta Saudara beker-  
dja sehabat-hebatnja dalam satu kerdjasama jang sebaik-baiknja dengan  
kollega-kollega Saudara, agar supaja Pemerintah Republik Indonesia  
benar-bonar diwaktu jang singkat dapat memenuhi sandang-pangan, dapat  
mengganjang Malaysia, dapat melandjutkan pembangunan, terutama seka-  
li pembangunan-pembangunan jang vital.

Saja kira, djikalau saja menaruh harapan ini kepada Saudara, Sau-  
dara Adam Malik, perhitungan saja tidak terlalu meleset. Terus terang  
saja saja tatkala hendak mengangkat sessorang Menteri baru, Menteri  
Perdagangan, saja montjari, montjari, montjari, montjari orang,  
bahkan saja tanja kepada presidium, - presidium jaitu sebagai Saudara  
ketahui gabungan daripada tiga wakil Perdana Menteri, Wakil Perdana  
Menteri I, II, III, Saudara Subandrio, Saudara Leimana, Saudara  
Chaerul Saleh, - siapa jang akan kita angkat mendjadi menteri Perda-  
ngan? Oleh presidium diadjudkan beborapa nama. Komudian nama-nama  
ini saja kotjok, saja kotjok, saja kotjok, pilihan saja djatuh kepada  
Saudara. Oleh karena saja kenal sama Saudara sedjak Saudara masih  
muda, sedjak sajapun masih agak muda. Saja kenal Saudara sebagai  
pedjoang, dan saja kira Saudarapun kenal kepada saja sebagai pedjoang.  
Pedjoang apa? Pedjoang mengabdikan kepada tanah air, pedjoang mengabdikan  
kepada bangsa, pedjoang mengabdikan kepada negara jang kita proklamirkan  
pada tanggal 17 Agustus 1945, pedjoang mengabdikan kepada Tuhan Jang  
Maha Esa.

Maka oleh karena itu pada saat sekarang ini sajapun memandjat-  
kan doa kohadirat Allah SWT, agar supaja Saudara Adam Malik sebagai  
Menteri Perdagangan selalu mendapat taufik, hidajat daripada Tuhan  
Jang Maha Esa itu. Saja sebagai manusia sekarang ingin mengutjapkan  
selamat kepada Saudara.

## **C2. Menteri Utama/Menteri Koordinator Untuk Pelaksana Ekonomi Terpimpin**

Pada 31 Maret 1965, Adam Malik diangkat menjadi Menteri kordinator untuk Pelaksana Ekonomi Terpimpin. Ekonomi terpimpin merupakan bagian dari Manipol/USDEK merupakan akronim dari Manifesto politik / Undang-Undang Dasar 1945, Sosialisme Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Ekonomi Terpimpin, dan Kepribadian Indonesia yang oleh Sukarno dijadikan sebagai haluan negara Republik Indonesia, sehingga harus dijunjung tinggi, dipupuk, dan dijalankan oleh semua bangsa Indonesia. Manipol Usdek ini dicetuskan oleh Presiden Sukarno pada pidato tanggal 17 Agustus 1959.

▼ Serah terima Jabatan Bidang kesejahteraan dari Menteri Utama Adam Malik kepada Menteri yang baru KH. Idham Chalid (1966.08.02). Menteri Utama Adam Malik sedang menandatangani surat didampingi KH. Idham Chalid  
*Sumber : ANRI, Deppen 1966/1967 No. 2345*



### C3. Wakil Perdana Menteri

Pada 18 Maret 1966, karir Adam Malik semakin gemilang dengan menjabat sebagai Wakil Perdana Menteri II (Waperdam II) sekaligus sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia di Kabinet Dwikora II. Pada 27 Maret 1966 jabatannya menjadi Waperdam urusan Sosial politik merangkap Menteri luar negeri.



▲ Waperdam Bidang Sospol Adam Malik saat melakukan konferensi pers dengan wartawan dalam dan luar negeri  
*Sumberr : ANRI, Deppen 1966/1967 No. 970*

KEMENTERIAN LUAR NEGERI  
REPUBLIK INDONESIA  
JAKARTA.

POKOK-POKOK ISI  
SAMBUTAN JM WAPERDAM SOSPOL/MENTERI LUAR NEGERI  
ADAM MALIK  
PADA PEMBUKAAN MUSJAWARAH EKONOMI NASIONAL  
TANGGAL 7 MEI 1966

- 1) Dalam policy statement saja pada tanggal 4 April j.l. dan dalam memberikan pertanggungan djawab saja pada DPRGR baru? ini maka telah saja gariskan pokok2 kebidjaksanaan yang ditempuh oleh Pemerintah sekarang dalam bidang politik luar negeri. Saja tegaskan bahwa politik luar negeri Indonesia tetap berlandaskan pada dasar filsafah Pantja Sila dan berakar pada dan mempunyai tujuan mengabdikan pada Revolusi Indonesia. Sesuai dengan politik kita yang tradisional maka Pemerintah akan terus mendjalankan politik luar negeri yang bebas dan aktif.
- 2) Dalam mengatur kebidjaksanaan kita terhadap dunia luar maka segala sesuatu harus pula berlandaskan pada dan merupakan pertjerminan daripada kehendak suara hati nurani rakyat. Berkenaan dengan itu maka sesuai dengan Tri Tuntutan Rakyat Pemerintah akan mengarahkan politik luar negeri kita untuk meningkatkan kemakmuran rakyat.
- 3) Dengan struktur ekonomi kita maka segi hubungan ekonomi dengan dunia luar merupakan segi yang strategis untuk perkembangan ekonomi dalam negeri. Telah kita alami betapa besar dan luas pengaruhnya pada djalannya perekonomian kita djika sektor ekonomi ini menjadi buruk. Sebaliknya djika diatur dengan baik maka sektor hubungan ekonomi luar negeri ini dapat merupakan alat yang aktif dan positif dalam membangun ekonomi sosialis Indonesia. Lebih-lebih pada taraf sekarang ini maka sektor ekonomi lebih menonjol lagi artinya dalam usaha kita memenuhi kebutuhan nasional yang mendesak.
- 4) Djika kita melihat dalam context yang lebih luas maka pada dasarnya kesulitan2 yang kita hadapi dalam hubungan ekonomi kita keluar adalah identik dengan apa yang sedang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang yang sangat besar djumlahnya dan terletak ditiga benua, Asia-Afrika dan Amerika Latin. Besar-ketjilnya persoalan itu tentunya berbeda tergantung pada posisinya masing-masing serta perkembangan2nya yang spesifik mengenai dirinya.
- 5) Pada .....

◀ Saat menjadi Waperdam II merangkap Menteri Luar Negeri, Adam Malik pernah mengatakan dalam Pokok-pokok pembukaan musyawarah ekonomi nasional disebutkan bahwa politik luar negeri Indonesia bebas aktif, kebijakannya sesuai tri tuntutan rakyat, sedangkan masalah yang menonjol adalah masalah ekonomi dimana hampir sama dengan negara-negara berkembang lainnya seperti di Asia Afrika, Amerika Latin dll.1966

Sumber: ANRI, Muhammad Bondan No. 63

#### **C4. Presidium Kabinet Dwikora**

Setelah terjadinya aksi massa pada tahun 1966 yang dikenal dengan Tritura yang salah satu isinya adalah Bersihkan Kabinet Dwikora dari unsur PKI dan terdapat beberapa menteri yang diamankan maka untuk menjamin jalannya pemerintahan dikeluarkan Keputusan Presiden/Panglima Tertinggi ABRI/Mandataris MPRS/Pemimpin Besar Revolusi No.4/3/1966 dimana salah satunya berisi pengangkatan Adam Malik sebagai anggota Presidium Kabinet Dwikora bersama HB IX, Leimena, Roeslan Abdulgani, dan KH. Idham Chalid

PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN PRESIDEN/PANGLIMA TERTINGGI  
ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA  
MANDATARIS MPRS/PEMIMPIN BESAR REVOLUSI  
NO. 4 /3/1966.

**MENIMBANG :** 1. bahwa berhubung dengan adanya tindakan penganiayaan terhadap beberapa orang Menteri, maka kestabilan djalannja Pemerintahan sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 4 Undang-Undang Dasar 1945 dan djalannja Revolusi sebagaimana diaksudkan dalam Surat Perintah PRESIDEN/PANGLIMA TERTINGGI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA/MANDATARIS MPRS/PEMIMPIN BESAR REVOLUSI tanggal 11 Maret 1966, harus tetap terdjamin;  
2. bahwa oleh karenanja perlu menundjuk Menteri-Menteri jang ada sebagai Menteri ad interim.

**MERUANGAT :** Surat Perintah PRESIDEN/PANGLIMA TERTINGGI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA/MANDATARIS MPRS/PEMIMPIN BESAR REVOLUSI tanggal 11 Maret 1966.

M E M U T U S K A N

**MENETAPKAN :** MENUNDJUK MENTERI-MENTERI AD-INTERIM SEBAGAI BERIKUT:

Presidium Kabinet: 1. Sultan Hamengkubuwono IX.  
2. Adam Malik.  
3. Dr. Roeslan Abdoelgani.  
4. Dr. H. Idham Chalid.  
5. Dr. J. Leimena.

Menteri Luar Negeri dan Hubungan Ekonomi Luar Negeri: Dirangkap oleh Menko Adam Malik

Menteri Kehakiman: Dirangkap oleh Menteri Ketua Mahkamah Agung, Wirjono Prodjodikoro, S.H.

Menteri Urusan Bank Sentral: Dirangkap oleh Menteri Perindustrian-Ekonomi-Brija-  
Ajen-TNI-Brasari, Menteri Koordinator

Menteri Perburuhan: Dirangkap oleh Menteri Perkebunan Drs. Frans Seda.

▲ Kepres No 4/3/1966 dimana Adam Malik diangkat sebagai presidium, bersama HB IX, Leimena, Roeslan Abdulgani, dan KH. Idham Chalid  
Sumber: Koleksi Pribadi Keluarga Adam Malik



▲ Adam Malik saat sebelum sidang Presidium Kabinet Dwikora  
*Sumber : ANRI, Deppen 1966/1967 No. 1578*



REVISI KONSEP STRUKTUR DAN PERSONALIA KABINET BARU

1. Harus ada Integrasi total (karena kini sudah terdapat dis-integrasi) pada bidang-bidang :

1. Pertahanan Keamanan.
2. Pemerintahan/Publik-administration.
3. Hubungan Ekonomi/Keuangan/Perdagangan Luar Negeri.
4. Perentjanaan/Pelaksanaan Pembangunan.

II. Kabinet dipimpin oleh 3 Waperdas dengan masing2 tugas :

Waperdas I : Urusan Keamanan Pertahanan.  
Waperdas II : Sosial Politik.  
Waperdas III : Perekonomian.

III. Syarat2 (kwalifikasi) anggota Kabinet;

1. Jang berkarakter dan berani mempertahankan pendirian.
2. Integritas dan Injaitas.
3. Skill dan Know How.
4. Dukungan masan (Rakyat) = suplementair.

Ini semuanya ketjuali evaluasi djuga harus dilihat dari kondisi dan record.

IV. Ketua M.P.R.S. : Dr. K.H. Idhas Chalid  
Wakil Ketua I. : Raj.Djaja. Walujo.  
2. Hadisubeno Soerowardojo.

V. Ketua D.P.R.-O.R. :

VI. Waperdas I :  
Waperdas II :  
Waperdas III :

Departemen-departemen :

1. Luar Negeri : Adam Malik.
2. Hubungan Ekonomi Luar Negeri dan Perdagangan : Mr. Soekarno RE.
3. Pertahanan :
4. Keuangan : Dr. H. Soedjarto / Soedjarto
5. Dalam Negeri : K.H. Soedjarto / Soedjarto
6. Perhubungan Darat dan Udara : Hardi S.H.
7. P. U. T. :
8. Penerangan :
9. Kelaklaman : Umar Soedjarto
10. Perindustrian : Dr. Soedjarto
11. Maritim :
12. Pertanian/Agraria : I.S. Kasim
13. Perkebunan dan Kehutanan : Frans Soedjarto
14. Kesehatan : Soedjarto / Soedjarto
15. Agama : Soedjarto / Soedjarto
16. Kesedjahteraan / Sosial : Soedjarto / Soedjarto
17. P. F. & K. : Dr. Tarmidjawan S.H.
18. Veteran :
19. Pertambangan : ?? Dr. Soedjarto, Hama ??
20. Perentjanaan Pembangunan : Soedjarto / Soedjarto

21. ....

= 2 =

21. Minyak & Gas :
22. Perburuhan :
23. Menteri Negara :
24. Menteri Negara :

Harry Tjau S.H.

VII. Fed inah2 dengan Pungkat Menteri :

1. Menteri PANGAD.
2. Menteri PANGAL.
3. Menteri PANGAU.
4. Menteri PANGAK.

Fed inah2 lainnya :

1. Djaksa Agung.
2. Dewan Pengawas Keuangan.
3. Gubernur Bank Indonesia.
4. Menteri Muda untuk Departemen jang berat dengan pungkat Gubernur. Paling banyak 10 (sepuluh) orang.

Non partan :

1. Soedjarto S.H.
2. Soedjarto Soedjarto
3. Dr. H. Soedjarto

Katolik : 1. I.S. Kasim  
2. Dr. F. Soedjarto  
3. Harry Tjau S.H.

Parkindri : 1. Dr. Soedjarto S.H.

I.P.K.I. : 1. Dr. Soedjarto  
2. Soedjarto Soedjarto  
3. Soedjarto Soedjarto

N.U. : 1. Dr. Soedjarto  
2. H. Soedjarto RE  
3. K.H. Soedjarto  
4. Soedjarto Soedjarto  
5. H. Soedjarto

P.S.I.1 : H. Soedjarto Soedjarto

PERTI : Soedjarto Soedjarto

P.N.I. : Hardi S.H.  
Soedjarto (Hardjadinata)  
Dr. Soedjarto

Muechammediyah : Dr. Soedjarto Soedjarto  
Soedjarto Soedjarto

▲ Sebuah kertas blanko untuk diisi nama-nama menteri yang akan menjabat pada kabinet selanjutnya  
Sumber : Koleksi peribadi keluarga Adam Malik.

### **C5. Menteri Luar Negeri Dua Masa**

Setelah sebelumnya sempat merangkap menteri luar negeri serta waperdam Setelah Kabinet Dwikora II dibubarkan pada tahun 1966, Adam Malik diangkat menjadi Menteri Luar Negeri pada Kabinet Ampera I di bawah pimpinan pejabat Presiden Republik Indonesia Soeharto.

Pada tahun 1967, Sukarno menyerahkan pemerintahnya kepada Letnan Jenderal Soeharto. Pada saat Jenderal Soeharto telah resmi ditetapkan sebagai Presiden Kedua Republik Indonesia, Adam Malik diangkat sebagai Menteri Luar Negeri pada Kabinet Ampera II. Sebagai Menlu dalam pemerintahan Orde Baru, Adam Malik berperanan penting dalam berbagai perundingan dengan negara-negara lain termasuk *rescheduling* utang Indonesia peninggalan Orde Lama.

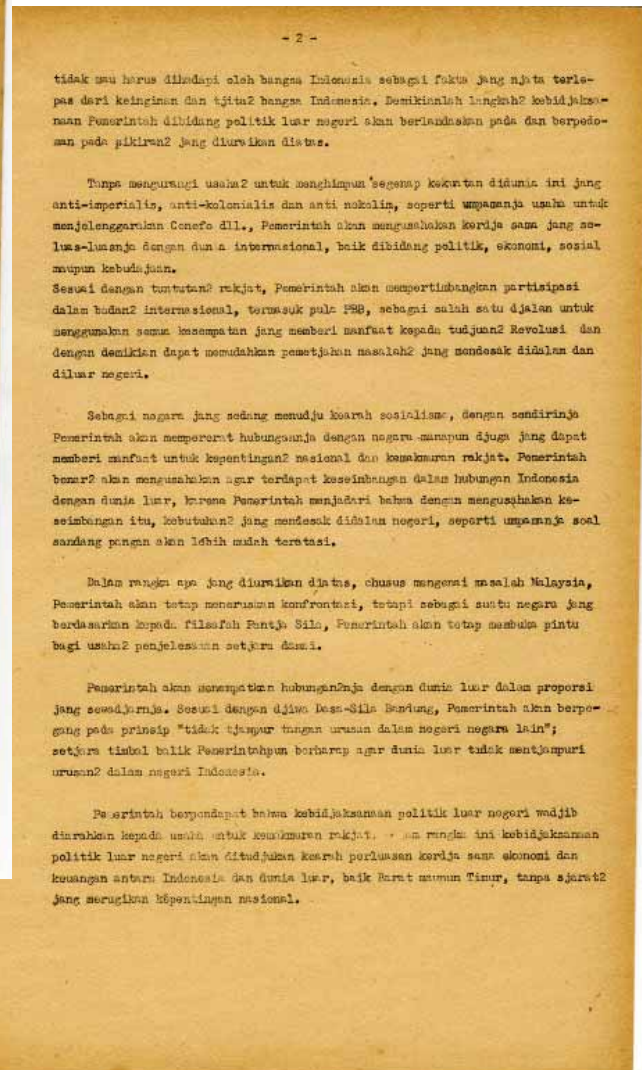
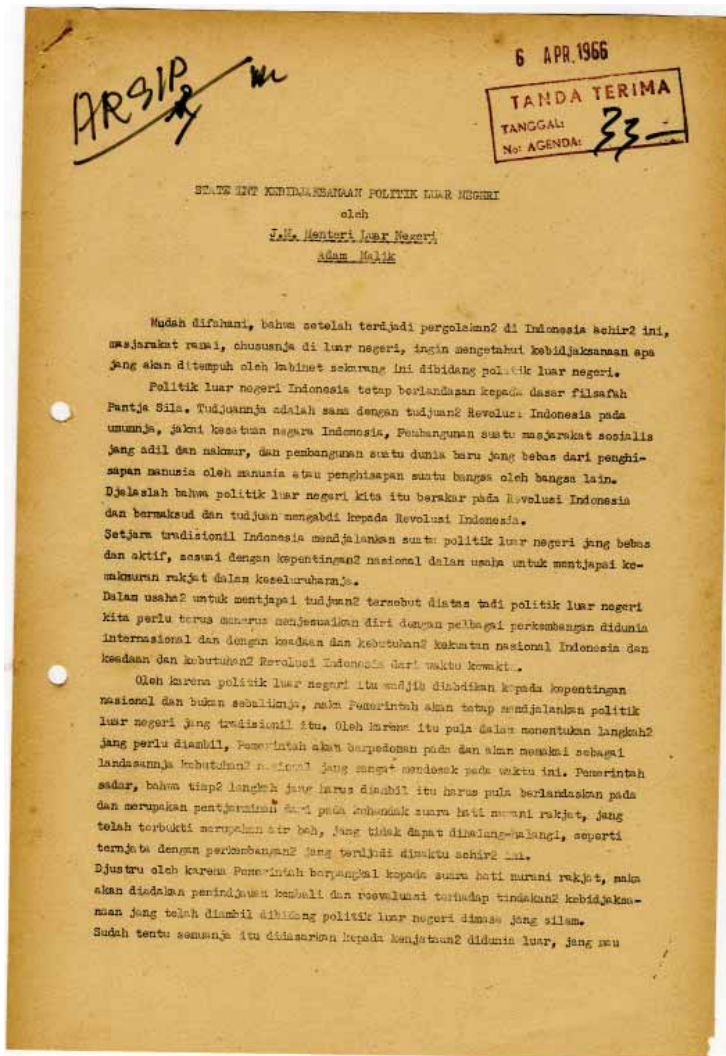
Setahun kemudian, yaitu pada tahun 1968, Adam Malik diangkat kembali sebagai Menteri Luar Negeri dalam Kabinet Pembangunan I. Pada tahun 1973 dipercaya kembali untuk memangku jabatan sebagai Menteri Luar Negeri dalam Kabinet Pembangunan II. Adam Malik merupakan Menteri Luar Negeri RI di urutan kedua yang cukup lama dipercaya untuk memangku jabatan tersebut setelah Dr. Soebandrio.



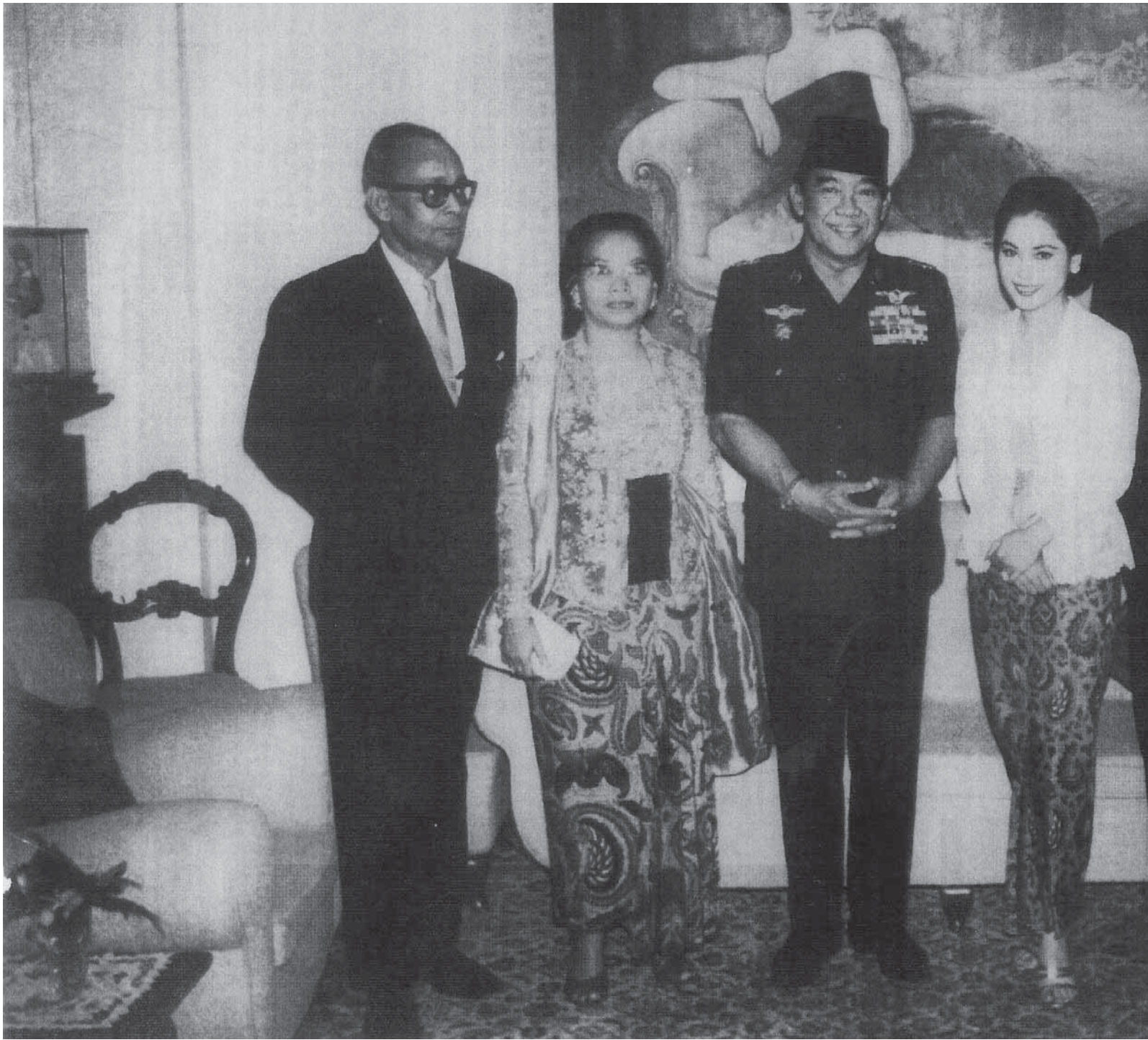
▲ Menlu Adam Malik sedang menyambut Menlu Pakistan  
Z. Ali Bhutto di Lapangan terbang Kemayoran  
*Sumber : ANRI, Deppen 1966/1967 No. 1457*

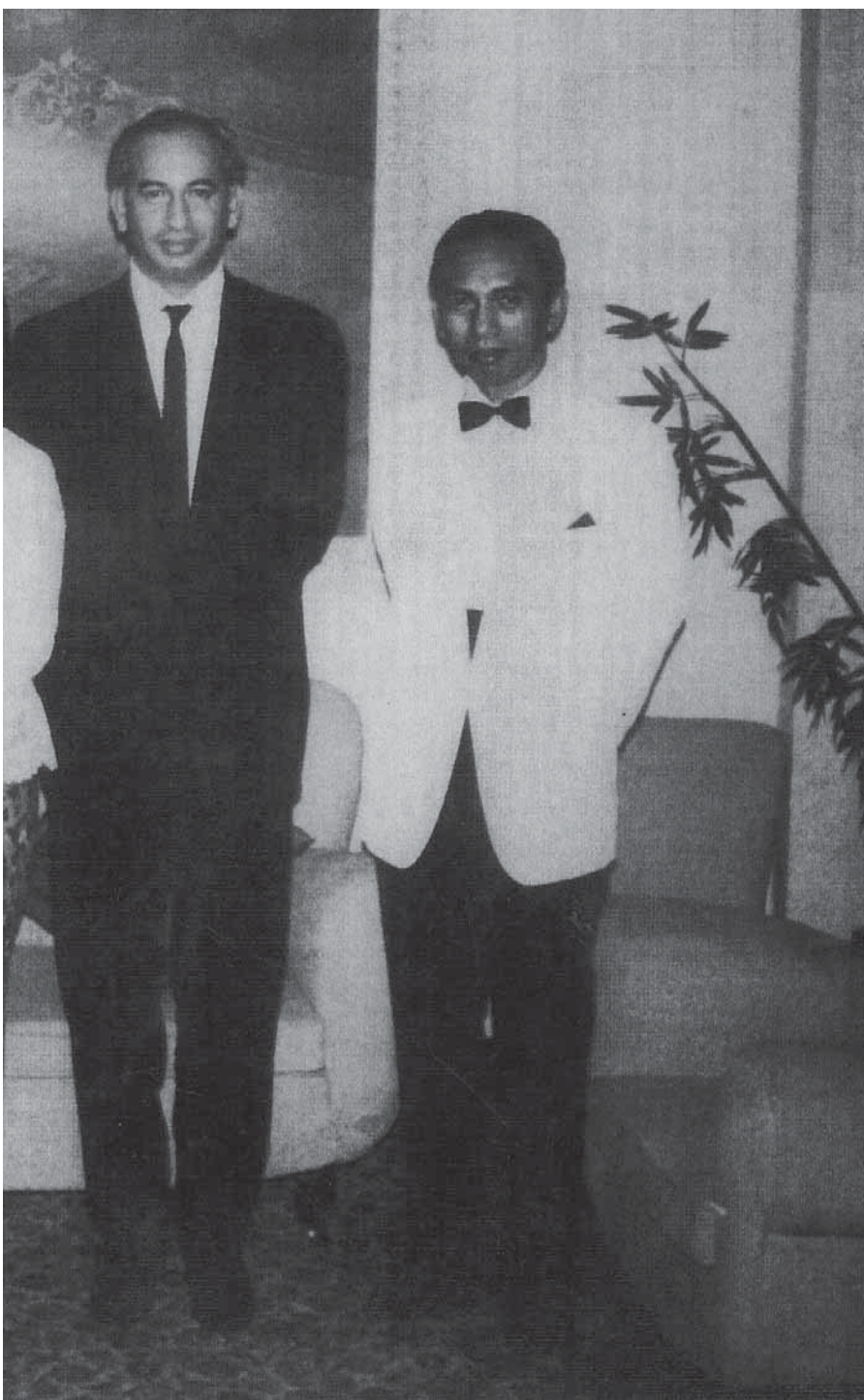


▲ Menlu Adam Malik dan Presiden Sukarno sedang makan malam dengan tamu kenegaraan  
*Sumber :Koleksi keluarga Adam Malik*



▲ Pernyataan kebijaksanaan Menteri Luar Negeri Adam Malik, 6 April 1966  
Sumber: ANRI, Waperdam Ekubang No. 786





◀ Dari kanan ke kiri,  
Menteri Luar Negeri RI Adam Malik, Ali Bhuto, Ratna Sari Dewi,  
Presiden Sukarno, Ibu Nelly Adam Malik dan Dubes Pakistan  
untuk Indonesia  
*Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik*



▲ Menlu Adam Malik sebagai pemimpin upacara penghormatan terhadap alm. Sutan Syahrir di bandar Udara Kemayoran  
*Sumber: ANRI, Deppen 1966/1967 No. 1083*





▲ Menlu Adam Malik sedang memasukkan tanah dengan sekop pada liang lahat Alm. Sutan Syahrir  
*Sumber : ANRI, Deppen 1966/1967 No. 1088*



▲ Presiden Soeharto memberikan cendera mata kepada Sekjen PBB, U. Thant didampingi oleh Roeslan Abdulgani dan Adam Malik, 28 Mei 1970  
*Sumber : ANRI, Setneg 1966/1989 No. 1806*



▲ Presiden Soeharto sedang berbincang-bincang dengan Roeslan Abdul Gani  
didampingi oleh Adam Malik, 28 Mei 1970  
*Sumber : ANRI, Setneg 1966/1989 No. 1808*

Telegraphic Address—PERDANA  
Telephone Nos. 84432 & 88228



Kuala Lumpur

Your Excellency,

I have the honour to refer to my earlier letter in connection with the appointment of the Secretary-General of the Islamic Secretariat.

I would now propose that a Committee of senior officials from Algeria, Indonesia, Malaysia, Morocco, Niger, Pakistan, Saudi Arabia and Senegal be formed to prepare a draft memorandum on the establishment of the Secretariat as outlined in the proposal which I submit herewith. The draft memorandum would be submitted for approval at the next Foreign Ministers' Conference.

Should the formation and composition of this Committee receive your concurrence, its meeting should be held as soon as possible and the date could be fixed through diplomatic channel. I would also wish to propose that the meeting of the Committee be held in Kuala Lumpur.

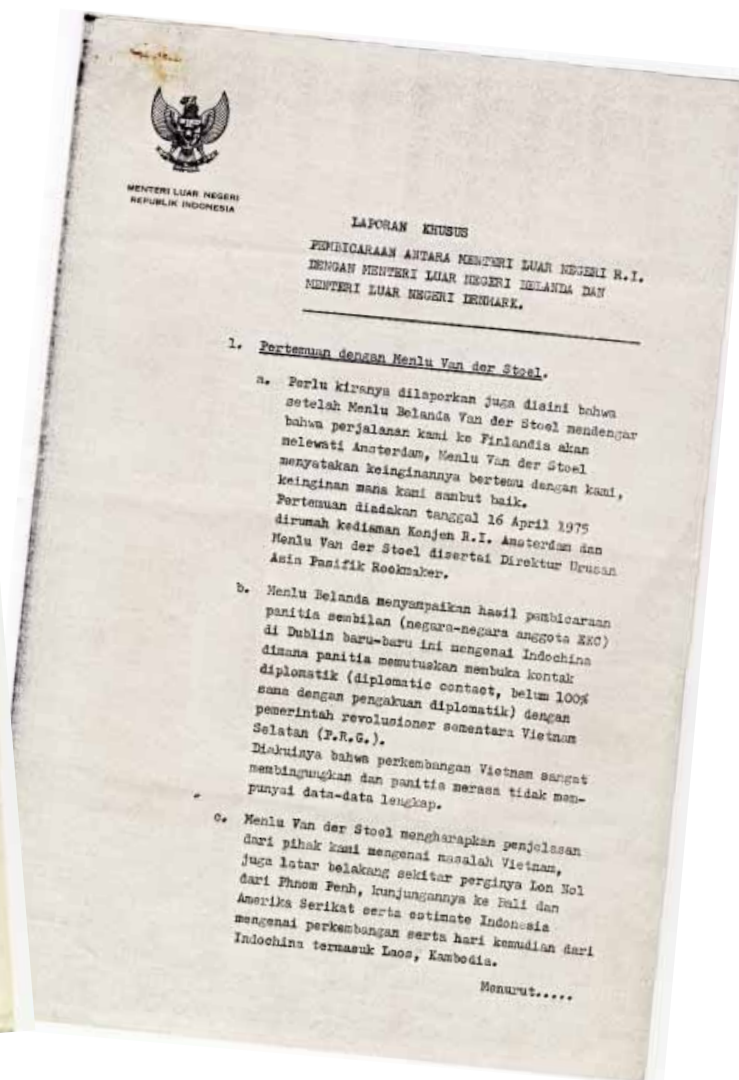
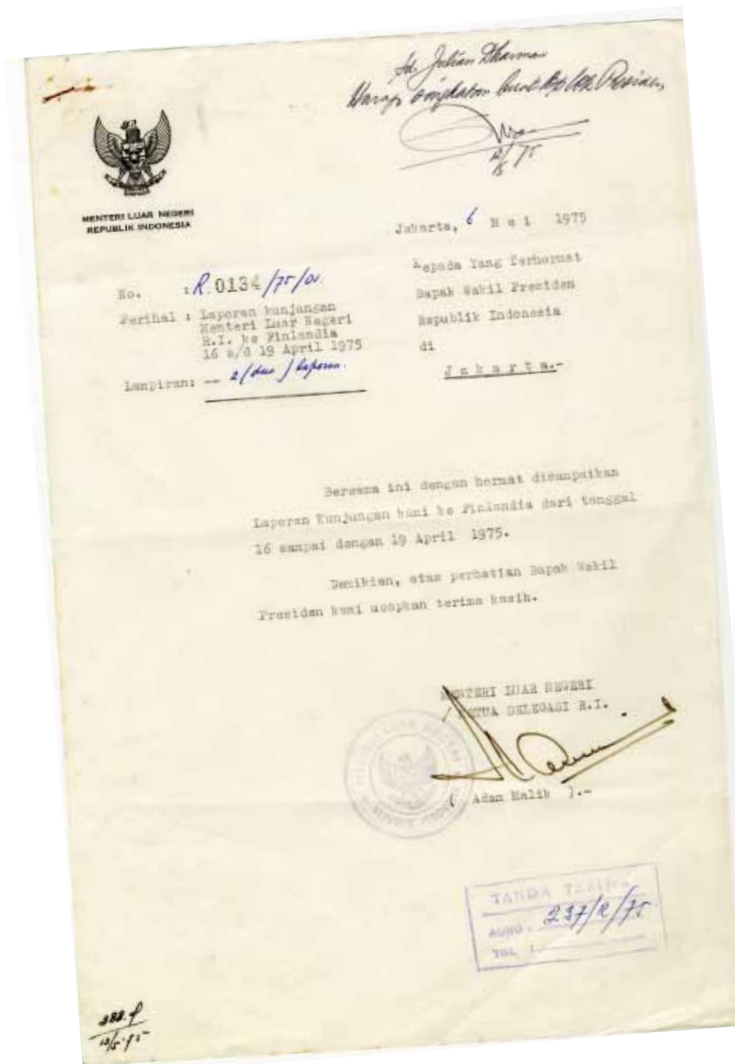
*Yours sincerely*  
*Tunku Abdul Rahman Putra*  
( TUNKU ABDUL RAHMAN PUTRA )

Ministry of Foreign Affairs,  
Kuala Lumpur.

16th July, 1970.

His Excellency  
The Foreign Minister of the  
Republic of Indonesia.

- ▲ Surat dari PM Malaysia mengenai kelanjutan dari pertemuan menteri luar negeri negara Islam untuk membentuk Sekretariat Jenderal Islam.  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*



▲ Laporan tentang kunjungan Adam Malik, Menteri Luar Negeri ke Finlandia pada tanggal 16-19 April 1975  
 Sumber: *Setwapres Sri Sultan Hamengkubuwono IX 1973-1978 No. 431*



▲ Perdana Menteri Sri Lanka, Ny. Bandaranaike beserta rombongan didampingi oleh Menteri Luar Negeri, Adam Malik melakukan kunjungan ke Yogyakarta dan setibanya di lapangan terbang Adisucipto disambut oleh Wakil Gubernur, Sri Paku Alam VIII, Januari 1976  
*Sumber : ANRI, Setneg 1966/1989 No. 3374*

▼ Presiden Soeharto yang didampingi Menteri Luar Negeri, Adam Malik melakukan pembicaraan dengan P.M. Srilanka, Ny. S.R.D. Bandaranaike di Istana Negara, Jakarta, Januari 1976  
*Sumber : ANRI, Setneg 1966/1989 No. 3362*









▲ Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Adam Malik dan para tamu luar negeri menghadiri peringatan HUT Konferensi Asia Afrika di Bandung, tanpa tahun  
*Sumber : ANRI, Setneg 1966/1989 No. 184*



◀ Menteri Luar Negeri Adam Malik sedang berpidato di Konsulat Jenderal RI di New York, New York merupakan kota dimana markas besar PBB berada.

*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*



▲ Presiden Soeharto yang didampingi Menteri Luar Negeri, Adam Malik melakukan pembicaraan dengan Perdana Menteri Srilanka, Ny. S.R.D. Bandaranaike dan suami di Istana Negara, Jakarta, Januari 1976  
*Sumber : ANRI, Setneg 1966/1989 No. 3362*

## **D. PERJUANGAN PERDAMAIAN INTERNASIONAL**

### **D1. Akhir Konfrontasi Dengan Malaysia**

Konfrontasi Indonesia Malaysia muncul adanya rencana Inggris dan Malaya mendirikan persekutuan yang lebih besar, yaitu Negara Federasi Malaysia yang melibatkan negara bagian : Brunei, Singapura, Serawak dan Sabah/Kalimantan Utara. Mendengar keterlibatan Inggris tersebut, Presiden Sukarno yang anti kolonialisme dan Imperialisme mencium adanya neo-kolonialisme baru dari Inggris, maka ia pun segera mengeluarkan pernyataan tidak setuju.

Bertepatan dengan Konferensi solidaritas bangsa-bangsa Asia-Afrika yang di selenggarakan di Moshi, Tanganyika pada 5 Februari 1963, Indonesia mengancam dengan pedas pembentukan Federasi Malaysia dan meminta konferensi mendukung gerakan Kalimantan Utara yang menentang penjajahan dan menuntut kemerdekaan. Pernyataan resmi tentang politik konfrontasi “Ganyang Malaysia” dinyatakan pada rapat umum 11 Februari 1963, yang disusul dengan pengumuman resmi pada 13 Februari 1963.

Perundingan lebih lanjut akan permasalahan ini terus berlangsung antara pemimpin tiga negara, Indonesia, Malaysia yang saat itu di pimpin oleh Abdul Rahman, dan ada juga presiden Filipina, perundingan ini berlangsung di Manila pada 7 Juni 1963, dimana kedua negara menyatakan tidak keberatan, negara-negara bagian tersebut terbentuk atas kemauan sendiri untuk merdeka, bukan bentukan Inggris.

Merasa masih belum menemukan titik temu, akhirnya diadakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) di Filipina pada 31 Juli-5 Agustus 1963. Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) memutuskan bahwa perlu adanya hak untuk negara-negara bagian untuk mengatakan kemauannya atau disebut *Self Determination*. Belum genap PBB mengumumkan hasil *Self*

*Determination* yang dijelankannya, Malaysia sudah mengumumkan bahwa pada 16 September 1963 akan mengumumkan pembentukan Negara Federasi Malaysia. Mengetahui hal tersebut Sukarno marah dan memutuskan segala bentuk hubungan diplomasi dengan Malaysia karena dianggap melanggar misi PBB. Demonstrasi besar-besaran menentang berdirinya Federasi Malaysia terjadi di Indonesia.

Pada 25 September 1963 Presiden Sukarno mengumumkan secara resmi bahwa akan mengganyang Malaysia. Kemudian pada pidatonya pada Appel Besar Sukarelawan Pengganyangan Malaysia di depan Istana Merdeka pada 3 Mei 1964, dihadapan 21 juta sukarelawan, Presiden Sukarno berbicara mengenai pidato Dwikora (Dwi Komando Rakyat) yang berisi.

1. Perhebat ketahanan Revolusi Indonesia
2. Bantu perjuangan revolusioner rakyat-rakyat Malaya, Singapura, Sabah, Serawak, dan Brunei untuk memerdekakan diri dan membubarkan negara Malaysia. Maksud utama Dwikora sebenarnya bukan bermusuhan dengan serumpun bangsa Melayu, melainkan untuk mengusir Inggris (Imperialisme/Kolonialisme) dari wilayah Asia oleh Melayu sendiri dan membangkitkan semangat nasionalisme, militansi dan patriotisme.

Semakin memanasnya hubungan Indonesia-Malaysia PBB kembali menyerukan untuk melakukan KTT dalam usaha perundingan damai antar Indonesia dan Malaysia. Perundingan lanjutan dengan Malaysia yang rencananya akan dilakukan di Tokyo, Jepang. Pada pertemuan puncak yang berlangsung pada 20 Juni 1964, Presiden Filipina sempat mengusulkan perundingan diadakan di negara netral. Namun, Usaha yang dilakukan Inggris untuk menjadikan Malaysia sebagai anggota tetap Dewan Keamanan PBB, membuat Presiden Sukarno marah. Sehingga pada 7 Januari 1965, Indonesia menyatakan keluar dari PBB.

Namun Konfrontasi antara Indonesia dan Malaysia dianggap kurang sesuai dengan politik luar negeri yang bebas dan aktif. Tindakan ini amat merugikan kedua belah pihak. Hubungan sebagai negara tetangga terputus. Tindakan saling bermusuhan ini harus segera diakhiri. Oleh karena itu, pemerintah Orde Baru berniat melakukan normalisasi hubungan Indonesia dengan Malaysia.

Upaya merintis normalisasi hubungan dimulai dengan diselenggarakannya perundingan di Bangkok pada 29 Mei – 1 Juni 1966. Dalam pertemuan ini delegasi Indonesia diwakili Menteri Utama/Menteri Luar Negeri Adam Malik, sedangkan delegasi Malaysia diwakili Perdana Menteri Tun Abdul Razak. Pertemuan ini menghasilkan Persetujuan Bangkok yang mengandung tiga hal pokok.

- a. Rakyat Sabah dan Serawak akan diberi kesempatan menegaskan keputusan yang telah mereka ambil mengenai kedudukan mereka dalam Malaysia.
- b. Indonesia-Malaysia menyetujui pemulihan hubungan diplomatik.
- c. Tindakan-tindakan permusuhan harus dihentikan.

Sebagai tindak lanjut pertemuan Bangkok, pada 11 Agustus 1966 delegasi Indonesia dan Malaysia kembali mengadakan pertemuan di Jakarta. Kedua delegasi menyepakati pembicaraan yang dilanjutkan dengan menandatangani persetujuan normalisasi hubungan antara Indonesia dan Malaysia. Tokoh-tokoh yang menandatangani persetujuan itu ialah Adam Malik dan Tun Abdul Razak. Terlaksananya pertemuan tersebut menandai berakhirnya permusuhan di antara Indonesia dan Malaysia.

SPECH BY FEDERAL MINISTRE/FOREIGN MINISTER,  
ADAM MALIK,  
AT THE SIGNING ON THE OCCASION OF THE SIGNING OF  
THE INDONESIA-MALAYSIA AGREEMENT,  
11th AUGUST 1966

---

Bismillahirrahmanirrahim.

Honoured Guests,

Please allow me first to say, from the bottom of my heart, that I am most grateful and happy that we are able to meet here again this evening.

The purpose of our gathering this evening, in this typical fashion conforming with our own identity, is to express our gratitude to the Almighty for His help and guidance in bringing us to a new chapter in the relations between our two states.

This noon we all witnessed the signing of a most important agreement. An agreement to normalise the relations between two brothers, two close neighbours who were separated and were even confronting each other in the past, but who have now come together again. I do not intend to dwell upon the past. But much has happened in the three years that have just gone by. Many things happened during that time capable of plunging our two nations into conflicts and suffering. Let us now thank God that goodwill and honest contacts made from heart to heart have led us back to the threshold of the peace and lasting friendship for which we have hoped so long.

The visit to Djakarta by Your Excellency and the other members of your Delegation although indeed short, nevertheless holds the greatest significance for the future.

Many tasks still lie ahead of us. What dwells in the inmost hearts of our peoples demands that we sacrifice and work in all sincerity to raise the living standards of our respective peoples, to ensure their physical well-being and their spiritual tranquility in the midst of the turbulence of the world around, and to maintain their sovereignty and their honour as States and Nations with an identity of their own.

Thus your visit here strengthens our spirit and gives us the fullest hope that, with the co-operation and peace now existing between our two states, we will be able to accomplish all these tasks we face in common.

Let us, then, pray that Almighty God will bless these heavy yet noble tasks of ours and that He will steel our determination so that we may do them well.

Bismillah.

▲ Pidato Adam Malik saat penandatanganan berakhirmnya konfrontasi Indonesia Malaysia 11 Agustus 1966  
Sumber: ANRI, Muhammad Bondan (makalah) No 63 b



▲ Tun Abdul Razak dan Adam Malik duduk di kursi yang telah disediakan untuk penandatanganan Persetujuan Bangkok tampak Jenderal Soeharto, 11 Agustus 1966  
*Sumber : ANRI, Deppen 1966/1967 No. 2491*





▲ Percakapan antara Waperdam Malaysia Tun Abdul Razak dengan Menlu Indonesia Adam Malik beserta istri  
*Sumber : ANRI, Deppen 1966/1967 No. 2511*



▲ Adam Malik bertemu delegasi Malaysia pada acara peringatan penyelesaian konfrontasi Malaysia, tanpa tahun  
*Sumber : Koleksi Keluarga Adam Malik*

PERTEMUAN DI BANGKOK.

Oleh karena telah bergantinya Orde Lama ke Orde Baru, ternyata soal Konfrontasi terhadap Malaysia itu belumlah segera dapat dihentikan. Oleh karena baik Bung Karno yang masih Presiden maupun General Suharto dan lainnya belum berani secara terbuka mengusulkan stopnya Konfrontasi. Bahkan ketika itu exponent Orde Baru, seperti KAMI dsb. masih menyerukan "Ganyang Malaysia". Oleh karena situasi yang masih sedemikian itu, maka saya segera diam<sup>2</sup> mengatur kepergian ke Bangkok, untuk menemui Menlu Thailand, tetapi latar belakang sebenarnya, saya telah mengatur pertemuan dengan Sekjen Deplu Malaysia, yakni Tan Sri Gozali.

Pertemuan kami itu memang dirahasiakan, resminya kalau ada yang bertanya jawab saya ;~~xxi~~ secara kebetulan, dan Tan Sri Gozali adalah keluarga kami dan untuk kesempatan itu kami pergunakan bertemu, baik membicarakan soal keluarga, juga soal situasi dan konfrontasi.

Pertemuan inilah yang membuka semua kemungkinan. Setelah kedua belah pihak menyadari bahwa kita harus segera mengakhiri permusuhan dan masalah konfrontasi harus segera diselesaikan.

Tan Sri kembali ke Kuala Lumpur, dan saya segera kembali ke Jakarta. Kemudian saya mengadakan pertemuan dengan Pak Harto, Sri Sulthan, dan kami secara terbuka belum mau langsung menemui Presiden Sukarno di Bogor. Setelah semua kondisi diatur dan disiapkan, terutama persiapan dikalangan ABRI dan juga dengan pimpinan2 masa perjuangan, KAMI, KAPI dan lain2nya barulah saya menemui Presiden di Bogor. Bung Karno masih menganggap bahwa penyelesaian konfrontasi itu merupakan kekalahan pihak kita. Saya tanyakan apakah ada alternatif lain? Jika semangat dan ~~dasar~~ <sup>dasar</sup> ~~edangan~~ <sup>edangan</sup> ABRI kita maupun Rakjat sudah tidak menyokong, apakah harus diteruskan?

Oleh karena momentum untuk menyelesaikan secara baik telah terbuka, maka pihak kita, Indonesia, harus mempergunakan kesempatan itu sebaik-baiknya, sehingga tidak ada yang kalah dan tidak ada yang menang!


Bung Karno masih terus ngoto<sup>2</sup> tarik waktu, yang terburu-buru, sebab apa yang dikira momentum tepat, belum tentu demikian. Sebab beliau berpendapat di Malaysia akan terjadi pecekocokan satu sama lain dari negara yang bergabung itu, perlawanan gerilja kominis akan lebih hebat dan dunia ketiga akan memihak Indonesia, dan tidak akan membenarkan imperialisme Inggris melalui Malaysia.

Pikiran2 inilah yang terus merupakan keberatan2 Bung Karno dalam kami bertukar pikiran itu, tetapi dalam kata akhirnya ia masih menekankan untuk mencoba memisahkan saya dengan General Suharto maupun dengan Sri Sultan Hamengku Buwono.

- ▲ Catatan penting tentang pertemuan Bangkok dalam rangka mengakhiri konfrontasi Indonesia Malaysia dimana KAMI KAPI dll belum berani mengakhiri konfrontasi, diceritakan ada pertemuan rahasia di Bangkok antara menlu Adam Malik dan Tan Sri Gozali sekjen deplu Malaysia yang ternyata mereka adalah saudara disana terlihat suasana kekeluargaan dari obrolan keluarga hingga penyelesaian konfrontasi

Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik

19 2008/86  
HEMENTERK 1963  
16 AGU 1966  
05727.



**KOMANDO OPERASI TERTINGGI**

**SURAT PERINTAH DJALAN**  
No. SPD/030/KOTI/ 8 /1966.

**DIPERINTAHKAN KEPADA :**

Nama : ADAM MALIK. ✓  
Pangkat/Colongan : MENTERI LUAR NEORI NRP.  
Djabatan : KETUA DELEGASI.  
Kesatuan/Dep./Dinas : KOMANDO GANJANG MALAYSIA.  
Tudjuaan : KUALALUMPUR.

**UNTUK :** DINAS DELEGASI KE KUALALUMPUR.

Berangkat tanggal : 12 AGUSTUS 1966.  
Kembali tanggal : SETELAH SELESAL.  
Angkutan dengan : P L A N E.  
Pengikut : 45 ORANG (LIHAT DAFTAR).

lain-lain : MEMBAWA PERLENGKAPAN SEPERLUNJA.

**KETERANGAN :** BIAJA PULANG PERGI DITANGGUNG OLEH NEGARA.

Dikeluarkan di : DJAKARTA.  
Pada tanggal : 11 AGUSTUS 1966.  
D j a m :  
**KOMANDO OPERASI TERTINGGI**

KEPADA :  
**JANG BERSANGKUTAN**

**TINDASAN :**

1. DEPARLU.
2. PERWAKILAN R.I. DI KUALALUMPUR.
3. KETUA G-7 KOGAM.
4. P.N. CARUDA.
5. ARSIP.

**KEPALA STAF,**  
*Soeharto*  
**SOEHARTO**  
JENDERAL - T.N.I.

Surat perintah dari kepala staf KOTI Soeharto Komando Operasi Tertinggi (KOTI) dibentuk pada 19 Juli 1963. KOTI mempunyai tugas pokok yaitu operasi pengamanan terhadap pelaksanaan program pemerintah pada umumnya, khususnya dibidang konfrontasi terhadap unsur-unsur kolonialisme ataupun imperialisme dalam segala menifestasinya serta pengamanan terhadap pelaksanaan program ekonomi kepada ketua delegasi Komando ganyang Malaysia Adam Malik untuk penyelesaian konfrontasi Indonesia-Malaysia ke Kuala Lumpur dengan membawa 45 orang baik sipil maupun militer dnegan pesawat terbang antonov, 12 Maret 1966

Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik



▲ Presiden Sukarno sedang beramah tamah dengan Waperdam Tun Abdul Razak  
didampingi Menlu Adam Malik, 11 Agustus 1966  
*Sumber : ANRI, Deppen 19661967 No. 2488*



▲ Presiden Sukarno berjabat tangan dengan Menlu Adam Malik berdampingan dengan Waperdam Tun Abdul Razak, 11 Agustus 1966  
*Sumber : ANRI, Deppen 1966/1967 No. 2487*

▼ Adam Malik berjabat tangan dengan Menteri Luar Negeri  
Australia Paul Hasluck saat turun dari pesawat, 8 Agustus 1966  
*Sumber : ANRI, Deppen 1966/1967 No. 2367*



## D2. PENDIRI ASEAN

Adam Malik merupakan salah satu tokoh penggagas pemulihan kembali perdamaian di Asia Tenggara pada saat konflik konfrontasi dengan Inggris-Malaysia masih tengah berlangsung. Dia pula yang menggagas dan merealisasikan pembentukan *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) di Bangkok, 8 Agustus 1967 bersama Menlu negara-negara di Asia Tenggara yaitu Narsisco Ramos (Filipina), Tun Abdul Razak (Malaysia), S. Rajaratnam (Singapura), dan Thanat Khoman (Thailand), yang kemudian terkenal dengan nama Deklarasi Bangkok. ASEAN didirikan atas dasar persamaan-persamaan dan berakhirnya konfrontasi di Asia Tenggara. Secara formal ASEAN merupakan satu organisasi yang memfokuskan kerja sama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. ASEAN didirikan berdasar deklarasi Bangkok. Isi dari deklarasi Bangkok itu antara lain:

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara
2. Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional
3. Meningkatkan kerja sama dan saling membantu untuk kepentingan bersama dalam bidang ekonomi, sosial, teknik, ilmu pengetahuan, dan administrasi
4. Memelihara kerjasama yang erat di tengah-tengah organisasi regional dan internasional yang ada
5. Meningkatkan kerjasama untuk memajukan pendidikan, latihan, dan penelitian di kawasan Asia Tenggara

Kalangan militer juga mendukung pengiriman pasukan Indonesia untuk membantu Vietnam Selatan dalam Perang Vietnam. Di sisi lain, Adam Malik menegaskan bahwa ASEAN seharusnya hanya tentang ekonomi, kerja sama bukan militer. Pengaruh dari ASEAN, dimana Adam Malik yang merupakan salah satu penggagasnya hingga saat ini masih dapat dirasakan bahkan eksistensinya semakin diakui oleh dunia. Hal ini terlihat dengan adanya berbagai forum seperti Jepang ASEAN, China ASEAN, Amerika Serikat-ASEAN dll





▲ Presiden Soeharto didampingi Menteri Luar Negeri, Adam Malik menghadiri pertemuan ASEAN di Jakarta, tanpa tahun  
*Sumber : ANRI, Setneg 1966/1989 No. 221*

THE TIMES TUESDAY AUGUST 8 1972

Mr Adam Malik, formerly one of ASEAN's two architects—the other was Mr Thanat Khoman of Thailand—is now its pacemaker. He has also been Indonesia's Foreign Minister for the past eight years. Here are his replies to questions on the association's achievements, and its future

**To what extent do you regard ASEAN as a constructive force in South East Asian politics?**

ASEAN has exerted a more or less restraining influence on potentially explosive political issues (for example the Sino-Thai territorial dispute, the existence of Malay minority groups in southern Thailand). It has been instrumental in preventing such issues, apart from the still raging Indo-China war, from growing to dangerous proportions and posing a serious threat to peace and stability.

On the positive side, the association has succeeded in moulding an increasing degree of political cohesion among its member countries, despite still existing differences in political systems and attitudes. It is through ASEAN, as a nucleus of its independent and active foreign policy, that Indonesia has been able to play a constructive role in contributing to the maintenance of stability in this sensitive region.

**To what extent is ASEAN fulfilling the hopes placed in it for cooperative economic development?**

Most of the achievements have been recorded in the intangible and spiritual areas of regional cooperation. The annual and periodic meetings of ASEAN institutions have opened previously non-existent channels of communication, and there is a steady dialogue between officials of the member countries. These processes of regional cohesion, and they have established a vivid sense of belonging and solidarity.

To give more substance to the first ASEAN development decade, proclaimed in 1971, the recent fifth ministerial meeting in Singapore decided to study

the Indonesian proposal for formulating a development decade strategy. This clear strategy envisages that by the end of the decade ASEAN will have achieved a reasonably functioning limited free trade area, on the basis of equitable and fair benefits to all member countries. It is sometimes suggested that other powers—Japan or China—could be planning to establish a political or economic hegemony in the region. Do you believe this to be the case? If so, what would be your country's attitude—either independently, or in conjunction with other ASEAN countries?

Rapid changes in international relations, especially among the major world powers, are bound to bring about new configurations in the geopolitical structure of South-East Asia. We are aware that these shifts have adverse effects for our region if no adequate measures are taken by member countries, independently or collectively, to reassert their position in the newly emerging pattern.

With regard, for example, to the conflicts in Indo-China—a complicated South-East Asian problem with world-wide ramifications—I have already stated the Indonesian Government's continual preparedness in concert with other nations of our region, to seek actively a peaceful solution.

Indonesia is also determined, in conjunction with the other ASEAN countries, to assume primary responsibility for the security and stability of its own region.

"A zone of peace, freedom and neutrality" (Kuala Lumpur Declaration by ASEAN Foreign Ministers, November 1971). How would you define

this concept, and in particular "neutrality"?

The concept should be viewed and understood within the overall context of establishing national resilience and self-reliance, and an atmosphere of good will, friendship and co-operation among the South-East Asian countries. This will enable them to repudiate any negative influence in the course of coping with the demanding tasks of reconstruction and development.

The concept of "neutrality", in the sense of an "active kind of neutrality", is in essence based on recognition of the right of every state, large or small, to lead its national existence free from outside interference in its internal affairs.

**Which do you regard as the most useful areas of cooperation between the ASEAN countries, in the short and the long term?**

I would regard this as a matter of strategy and timing. In the short term they consist of accelerating economic growth, social progress and cultural development in the region. In the long term, however, they would probably be extended or broadened, with the ultimate aim of creating a viable, resilient, prosperous and peaceful community—hopefully within the time span of the first ASEAN development decade.

**Do you regard membership of ASEAN as open to other countries? If so, which would you regard as the most welcome candidates?**

ASEAN is open for participation to all states in the South-East Asian region, subscribing to the association's aims, principles and purpose. As yet, however, we have given no particular preference to new candidates, as there was a general



Mr Adam Malik: through ASEAN Indonesia has been able to play a constructive role in South-East Asia.

to postpone consideration until the association had properly consolidated itself. Meanwhile, Cambodia, Laos and South Vietnam have shown consistent interest in joining and have each sent observers to the last three ministerial meetings.

All ASEAN countries have stated that they regard self-reliance as essential to national development. How do you reconcile this concept with the many regional alliances of which your country is a member?

Self-reliance should indeed be regarded as the basic ingredient of national development, but it should not be misinterpreted as self-isolation. It should be evaluated in relation

to active participation in the furtherance of world peace, and membership of non-military regional alliances is wholly reconcilable in this context.

We realize, however, that the national interest and security of each of the ASEAN countries except Indonesia necessitates the continuance, at a temporary expedient, of membership in regional alliances of a military nature, such as Sesto.

The ASEAN Declaration affirms in this regard that all foreign bases are temporary and remain only with the expressed concurrence of the countries concerned. They are not intended to be used directly or indirectly to subvert national independence and freedom of states in the area, or

to prejudice the orderly process of their national development.

**To what extent do you regard a permanent secretariat as necessary to the efficient functioning of ASEAN?**

The ultimate desirability of a permanent secretariat, as previously proposed by both the Philippines and Malaysia, received realistic consideration by the fifth ministerial meeting and it will constitute part of the programme of work in the coming year. It was generally recognized that without it the present institutional framework of ASEAN might be unable to cope with the growing pressure of its activities, particularly regard to advancing cooperation in trade and industry.

THE STRAITS TIMES WEDNESDAY, DECEMBER 17, 1972

A BIT OF GOLF FUN BEFORE

# A practical by Mr. Tun Ra



INDONESIAN Foreign Minister, Mr. Adam Malik, takes a practice swing during Monday's Asean Foreign Ministers' golf game at Cameron Highlands. Looking on are the

▲ Kliping koran tentang Adam Malik dan ASEAN  
Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik

NOVEMBER 17, 1969

BEFORE THE ASEAN TALKS

# Practice swing Malik as Razak watches



and Director of Operations, Tun Abdul Razak (centre), and the Permanent Secretary, Ministry of Foreign Affairs, Tan Sri Ghanali Shafie. — Straits Times picture by

Malayan 16 December, 1969

# Sifatkan diri sa-bagai rakyat ASEAN — seru Adam

OLEH: MURID MULLAMAD

KUALA LUMPUR 16  
— Menteri  
Mr. Adam Malik  
seru rakyat ASEAN  
sifatkan diri sebagai  
"satu bangsa".  
"ASEAN" bagi  
menjadi masyarakat  
satu bangsa. Beliau  
menyatakan bahawa  
sifatkan diri sebagai  
"satu bangsa" juga  
adalah satu langkah  
yang penting untuk  
menyebabkan ASEAN  
menjadi satu kesatuan  
yang kukuh.

SEBAGAI seorang  
Menteri ASEAN  
"Kita semua  
satu bangsa".  
"ASEAN" bagi  
menjadi masyarakat  
satu bangsa. Beliau  
menyatakan bahawa  
sifatkan diri sebagai  
"satu bangsa" juga  
adalah satu langkah  
yang penting untuk  
menyebabkan ASEAN  
menjadi satu kesatuan  
yang kukuh.



THE STRAITS TIMES, WEDNESDAY, DECEMBER 17, 1969

# Champagne toast to Asean solidarity



A CHAMPAGNE toast to Asean solidarity after the opening of the Asean Press Conference held at the... of the... of the...

### D3. KETUA SIDANG UMUM PBB

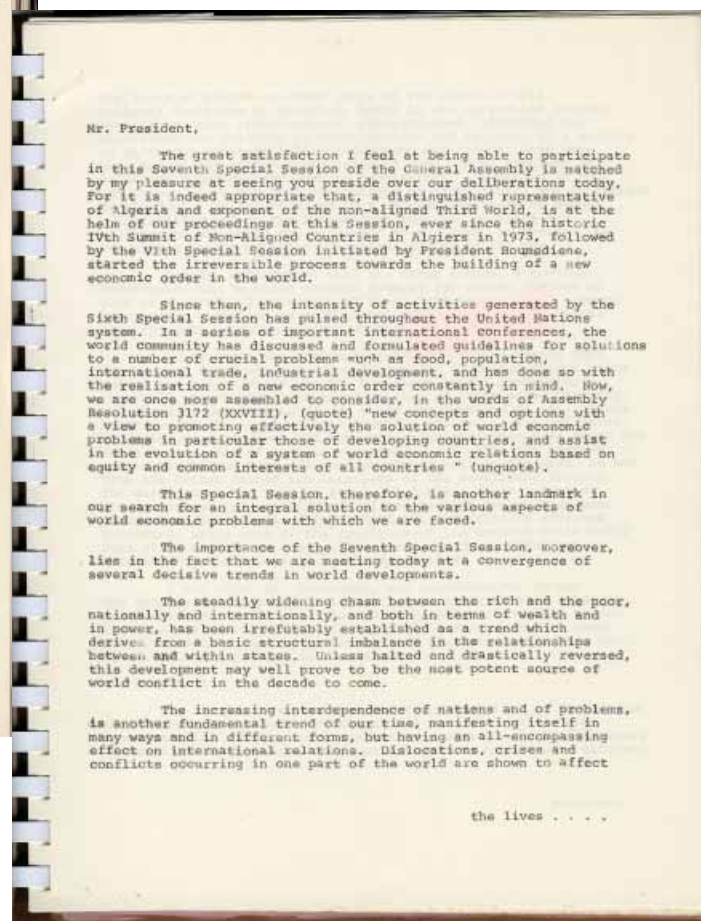
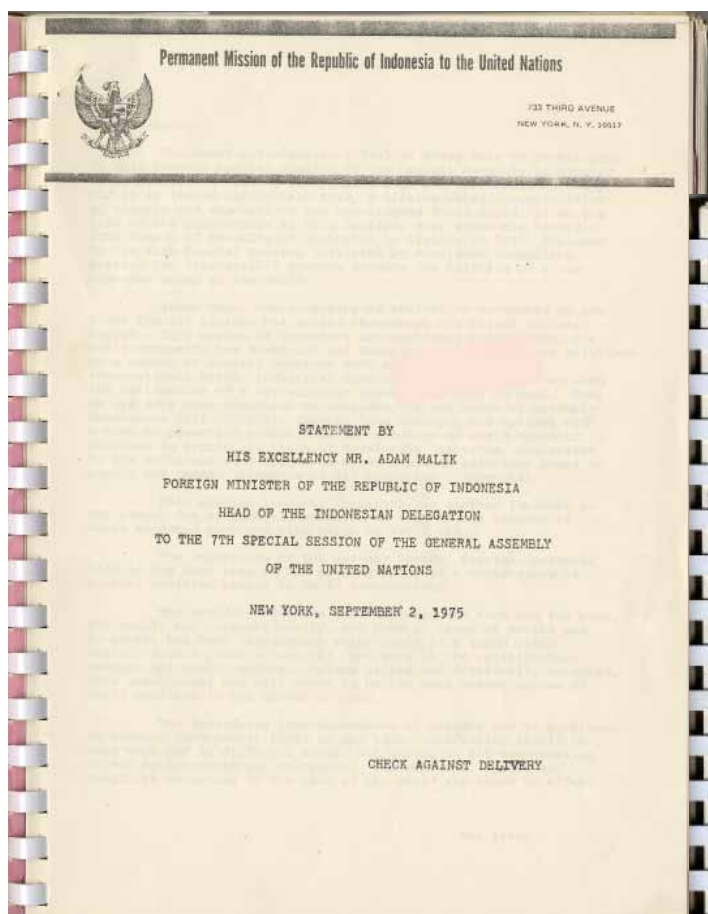
Pada tahun 1971, Adam Malik terpilih sebagai Ketua Majelis Umum PBB ke-26, ia merupakan orang Indonesia pertama dan satu-satunya sebagai Ketua SMU PBB. Saat itu dia harus memimpin persidangan PBB untuk memutuskan keanggotaan RRC di PBB yang hingga saat ini masih tetap berlaku.

▼ Adam Malik mengikuti sidang umum di PBB  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*





▲ Adam Malik setelah selesai sidang umum di PBB  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*



- ▲ Menteri Luar Negeri Adam Malik kepada Presiden: Laporan delegasi RI ke sidang khusus ke VII Majelis Umum PBB di New York tanggal 1-16 September 1975.  
*Sumber: ANRI, Sri Sultan HB IX No. 202*

## **E. PENYELESAIAN SENGKETA LUAR NEGERI**

### **E1. KAMBOJA**

Pergantian kekuasaan dari Pangeran Sihanouk ke Jenderal Lon Nol lewat sebuah kudeta yang didominasi oleh militer di tahun 1970 mengakibatkan terjadi chaos di negara ini. Terjadi dua kepemimpinan Pangeran Sihanouk mendirikan pemerintahan di pengasingan dan Jenderal Lon Nol menjadi pemimpin di negara ini. Indonesia tetap menjalin hubungan diplomatiknya dengan langsung mengakui pemerintahan Lon Nol dan tidak mengakui pemerintahan pengasingan Pangeran Sihanouk dengan alasan bahwa Indonesia hanya akan mengakui pemerintahan yang didirikan di ibukota negara yang bersangkutan dan tidak akan pernah mengakui pemerintahan pengasingan. Namun pengakuan terhadap pemerintahan Lon Nol dianggap tidak cukup untuk menjamin stabilitas dan perdamaian di Kamboja. Berdasarkan pemikiran tersebut, pemerintah Indonesia lewat Menteri luar negeri Adam Malik mengadakan konferensi intemasional yang membahas penyelesaian masalah Kamboja di tahun 1970 yang dikenal dengan Konferensi Jakarta.

Bahkan Presiden Nixon melalui Duta Besarnya Francis J. Galbraite di Indonesia bersurat kepada Menlu Adam Malik pada tanggal 29 Juli 1970 untuk menyerahkan laporan lengkap tentang operasi dan tujuan serta prestasi tentara Amerika di Kamboja. Dan saat terjadi lagi pergantian pemerintahan dari Lon Nol ke rezim Khmer Merah yang dipimpin oleh Polpot, Indonesia tetap melanjutkan hubungan diplomatiknya dengan pemerintahan di Pnom Penh. Kemudian Menlu melaporkan kepada Presiden Republik Indonesia tentang hasil pertemuannya dengan Lon Nol yang saat itu menjabat sebagai Menteri Dalam Negeri untuk urusan Pasifikasi/Pembebasan Pembinaan Wilayah dan Mobilisasi Umum, dimana Lon Nol meminta untuk Vietnam tidak ikut campur lagi terhadap persoalan dalam negeri Kamboja. Saat terjadi lagi pergantian pemerintahan dari Lon Nol ke rezim Khmer Merah yang dipimpin oleh Polpot, Indonesia tetap melanjutkan hubungan diplomatiknya dengan pemerintahan di Pnom Penh.



EMBASSY OF THE  
UNITED STATES OF AMERICA  
Djakarta, Indonesia

July 29, 1970

His Excellency  
The Minister of Foreign Affairs  
Adam Malik  
Department of Foreign Affairs  
Djakarta

Dear Mr. Minister:

President Nixon has asked me to give you the enclosed text of his Report to the Nation on Cambodia of June 30, 1970. The President's report was made after the final withdrawal of United States forces from Cambodia and expresses the purposes and accomplishments of the Cambodian operation.

With warm regards,

Sincerely,

Francis J. Galbraith  
American Ambassador

▲ Surat dari dubes AS tentang laporan di Kamboja 1970  
*Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik*



RAHASIA

LAPORAN KHUSUS  
TERTANG  
PEMBCARAAN DENGAN BRIGJEN. LON NON.  
TUGAS KHUSUS PRESIDEN REPUBLIK KHMER.

Bersama ini dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak Presiden laporan mengenai inti pembicaraan yang kami telah adakan dengan Brigjen. Lon Non, yang dalam kabinet baru Khmer menjabat Menteri Dalam Negeri untuk Urusan Pasifikasi/Pembebasan, Pembinaan Wilayah dan Mobilisasi Umum.

Pembicaraan tersebut telah berlangsung selama kurang lebih satu jam, bertempat di Deplu Semayan.

Adapun risalah pokok2 terpenting daripada pembicaraan tersebut adalah sebagai berikut :

Lon Non : Kami dikirim kemari khusus untuk menyampaikan kepada Presiden Suharto dan kepada Yang Mulia situasi terakhir di Khmer, khususnya dimana sekarang terdapat bayangan kearah perdamaian di Indocina. Indonesia sejak semula senantiasa memberikan simpati dan sokongannya terhadap perjuangan kami, dan sekarangpun kami sangat mengharapakan peranan dan simpati Indonesia untuk mewujudkan perdamaian.

Rakyat Khmer selalu menghendaki perdamaian tapi Vietnam Utara dan Vietcong-lah yang melakukan agresi terhadap kami. Tuntutan kami sekarang ialah agar pertama-tama semua pasukan Vietut/Vietcong menarik diri dari wilayah Khmer.

Ada pernyataan dari pihak Vietut bahwa mereka bersedia menanti ketentuan2 Perjanjian2 Jenewa 1954. Kami akan menyambut baik hal ini, tapi kami sangat sanggekan apakah mereka benar2 akan berbuat demikian.

Adapun mengenai masalah intern antara rakyat Khmer sendiri, itu adalah tugas kami sendiri untuk menyelesaikannya.

Negara .....

RAHASIA

- 6 -

Lon Non : Rakyat kami tentunya gembira menyambut kemungkinan perdamaian dalam waktu dekat di Indocina. Tapi seperti telah kami nyatakan secara resmi, selama masih ada satu orang pasukan Vietut ataupun Vietcong diwilayah Khmer, maka kami tidak akan menerima penyelesaian tersebut sebagai perdamaian langsung.

Adam Malik : Akhirnya saya ingin dapat persetujuan Yang Mulia tentang apa yang akan kita beritahukan kepada pers. Dapatkah kita nyatakan bahwa kunjungan Yang Mulia sekarang ini adalah untuk menjelaskan situasi di Khmer menjelang penyelesaian damai di Vietnam ?

Lon Non : Kami menyetujui hal ini dinyatakan dan juga dapat ditambah bahwa kami datang untuk meminta sokongan Indnasia dalam usaha menjamin penarikan mundur semua pasukan asing dari wilayah Khmer. Kami juga menyatakan harapan kami agar international supervision commission yang akan dibentuk untuk mengawasi gencatan senjata akan lebih kuat dan efektif daripada IOC dahulu.

Demikianlah pokok2 terpenting pembicaraan dengan Brigjen Lon Non. Semoga bermanfaat kiranya.

Jakarta, 30 Oktober 1972.-  
Menteri Luar Negeri,

( ADAM MALIK )

- ▲ Laporan khusus Lon Nol dari Khmer berisi tuntutan agar tentara Vietcong keluar dari khmer dan kembali kepada perjanjian Jenewa 1954  
*Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik*



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

P E T I K A N

LEMPIRAN KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

NO. : 034/TK/TAHUN 1968

TENTANG

PEMBERIAN IZIN MENERIMA DAN MEMAKAI TANDA-TANDA KEHORMATAN  
DARI PEMERINTAH KAMBOJJA

NO. URUT :	N A M A :	PANGKAT / DJABATAN :	TANDA KEHORMATAN JANG DIANUGERAHKAN.-
1.	-dst-		
2.			
3.	Adam Malik.	Menteri Luar Negeri.	Grand Coix de L'Ordre Royal de Sahametrei.-
4.	-dst-		
89.			

Ditetapkan : di Djakarta.  
Pada tanggal : 25 Djuli 1968.-

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

ttd.

S U H A R T O  
DJENDERAL TNI

UNTUK PETIKAN :  
SEKRETARIS MILITER PRESIDEN



M U H O N O S H.  
BRIGADIR DJENDERAL TNI

- ▲ Keppres No 034/TK/Th 1968 tentang Pemberian izin dan Pemakaian tanda-tanda kehormatan dari kamboja kepada Adam Malik  
Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik

2)

Konsep, Pada taraf terakhir, maka semua kenyataan itu jelaslah, sesudah pasukan Heng Samrin yang diikuti oleh masuknya Tentara Vietnam 200.000 orang, dan dapatlah menduduki PHNOM PENH, <sup>negara</sup> ~~negara~~ maka Heng Samrinlah yang menjadi penguasa atas daerah Cambodia. Hal ini belumlah selesai persolannya. Sebab pasukan pasukan yang tidak menyetujuinya, baik pasukan Pol Pot, pasukan Panger Shinanuk ataupun pasukan Songsan dan lain pasukan2 yang bergerak sendiri sendiri dgn tujuannya, menolak pasukan Vietnam atau pasukan Heng Samrin.

Pada waktu ini jelas, bahwa yang berkelahi disana, di negara lapangan Cambodia, adalah 3 pasukan oposisi terhadap Heng Samrin dan Vietnam, yang dianggap sebagai agresor. Dan hal ini berjalan terus dengan tidak ada penantuan yang merupakan penyelesaian Cambodia.

Kelima, tentukan Perjanjian BENEVE setelah perang dunia ke II selesai.

Kesemb, Selfdetermination Cambodia yang merdeka, Konstitusinya yang pertama sesudah Republik.

Ketujuh Semua keputusan yang diambil oleh PBB, dan keputusan2 yang diambil oleh ASEAN, EEC, dan lain2 yang ada.

Kedelapan, Deklarasi dari ke 3 golongan yang memperstukan tekad dan kebulatannya untuk mengembalikan Cambodia sebagai Negara Merdeka dan Bersatu.

Persolan Cambodia.

(Catatan)

Waktu telah berlalu beberapa tahun, ternyata persolan Cambodia, belum juga sesuai titik penyelesaian. Beberapa pertemuan Internasional telah diadakan berkali kali, ternyata tidak juga dapat mencapai satu penyelesaian minima. Dan hari ini kepada saya dimintak lagi untuk menyampaikan pemikiran untuk mencari jalan, bagaimana dapat kita memikirkan jalan keluarnya.

Jika kita menghendaki agar dapat kita mencari jalan pemecahannya maka perlulah kita melihat atau meninjau kembali kebelakang, sebuatnya menjadi satu inventarisasi keseluruhannya.

Pertama, harus kita lihat Sejarahnya (History) masa lampau sampai kepada masa sesudah perang Indo China selanjut.

Kedua, Posisi Cambodia setelah perang Dunia, dan sesudah persetujuan Geneve, dimana berdirilah Cambodia yang baru merdeka, dibawah pimpinan Raja Sihanouk yang kemudian menjadi Presidennya ( Self-Determination) dan diakui oleh Dunia (PBB).

Ketiga, kita inventarisasikan pergolakan yang terjadi dengan adanya perang yang berkecamuk di Vietnam yang akibat peperangan terhadap USA. Masa ini adalah permulaan masa yang kacau, kelut yang satu ke kelut yang lain, sebagai akibat pengertian dan paham paham yang ingin dipaksakan kepada Rakyat Vietnam. apapun bentuknya yang nyata adalah Rakyat sangat menderita, dan pada masa itu jelaslah bahwa yang diperjuangkan itu adalah pemikiran pemikiran yang dipaksakan dari luar (intervensi) dengan alasan alasan yang dicari.

3)

Pemikiran,

Pertama, sesuai dengan semua tuntutan umum yang sudah dikeluarkan, bahwa Pasukan Vietnam harus keluar dari Cambodia

Kedua, pengeluaran pasukan itu sudah harus diawasi oleh wakil2 dari beberapa Negara yang langsung terlibat.

Ketiga, segera diadakan Pemilihan Umum, atau minidalam tingkat permulaan satu Plebisit.

Dan inipun harus mendapat persetujuan dari semua pihak baik Heng Samrin, maupun ketiga golongan oposisi dan kalau ada group2 - pasukan2- yang merupakan inti perlu di ikut sertakan. Untuk keperluan plebisit ini, pengawasan seperti pengawasan pemerintah pasukan Vietnam itu, di bawa serta.

Konsep, untuk menjaga jangan sampai berujung hal2 yang dikutirkan, pembunuhan2 balasan, pemaksaan pemikiran (iconologi satu atas lainnya), maka diperlukan setelah didapat persetujuan atas asal satu, dua dan tiga tab. diatas, diperlukan satu Program Nasional Baru, yang didasarkan atas Reconciliation, Keadailan Rakyat, Non Interference, Non Blok, dan segera Pembangunan yang harus mendapat bantuan dari PBB, dan semua negara2 dunia dari manapun atas dasar pengabdian bantuan, bukan hutang dan bukan pula penanaman modal asing.

Maksud program baru nasional ini, ialah untuk memberikan satu contoh baru, bahwa negara yang berkembang yang ada mungkin sekalipun, dan yang hancur oleh peperangan, jika semua kekuatan nasional dapat dipersestukan untuk kepentingan Rakyat banyak, maka akan dapat dibangun satu Negara

4)

yang berdaulat, merdeka, demokratis dan menjamin kehidupan yang adil, pendidikan yang maju dan pemerataan atas kewajiban bekerja dan memelihara hubungan Internasional yang harmonis.

Jika dengan demikian dapat tercapai, maka tidak ada satu dari golongan, atau wakil2 yang kecil (minoritas) yang tidak dibawa serta dan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dan adil.

Kemang ada kemungkinan bahwa apa yang disebut para pemimpin atau para pendukung ideologi yang kurang puas, tetapi jika diadakan semacam pembicaraan terbuka dari bawah sampai ketinggian perwakilan tinggi hal ini dapat diatasi.

Hal2 pokok yang tersebut diatas ini, adalah sebagai ancor, patokan, agar ada jalan keluar yang memuaskan kepada semua pihak di daerah Cambodia, jalan lain satu2 nya, jaijan:

1. MENERUSKAN PEMBUNIHAN PEPEKINGAN SAUDARA DAN MENYERANG INTERVENSI DARI LUAR, TETAPI AKIBATNYA RAKJAT AKAN TERUS MENDERITAI SENGARA DAN PADA AKHIRNYA HANCUR DAN PENYESALAN.

Campakanlah!

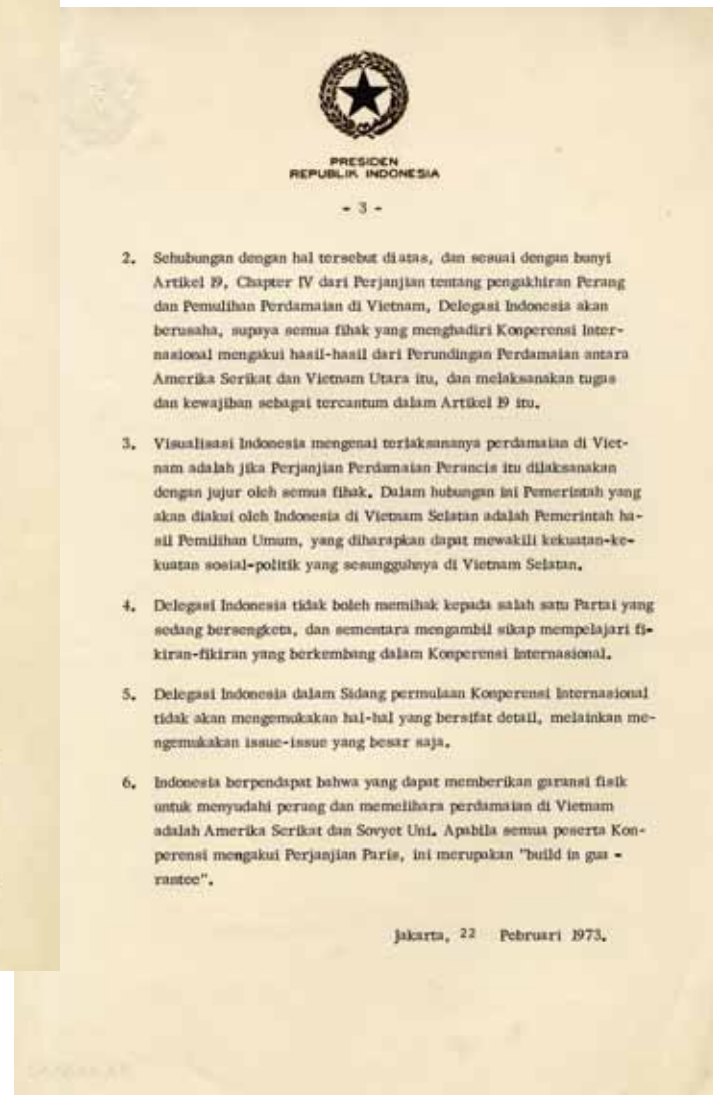
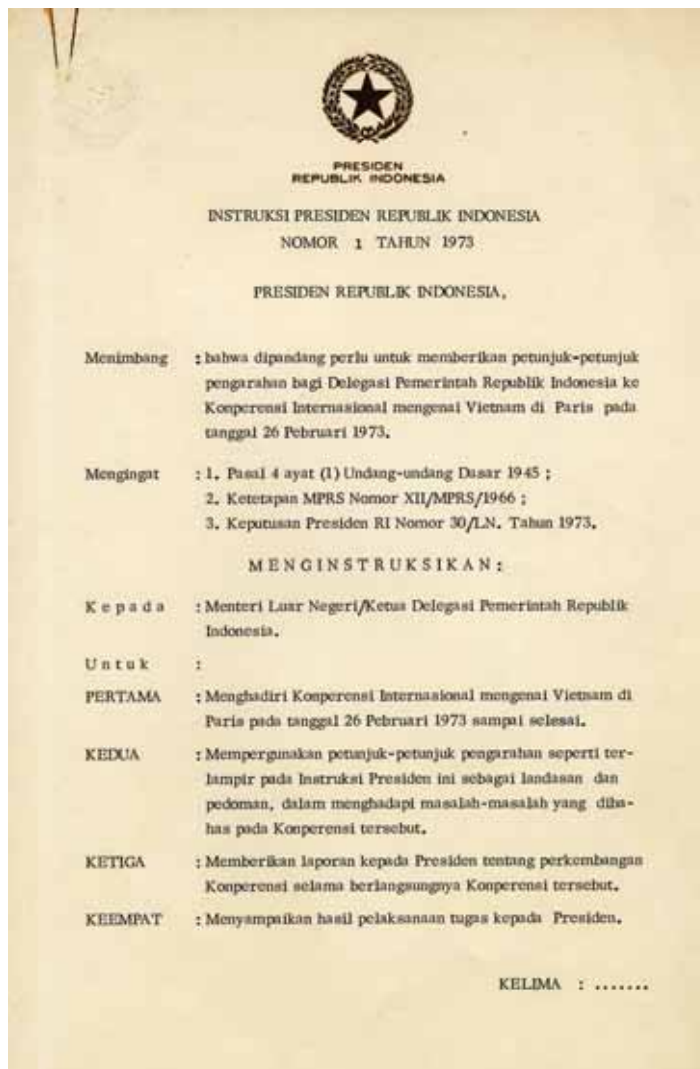
*(Handwritten signature and initials)*

◀ Catatan Adam Malik mengenai konflik dikamboja, terdapat kata kata bijak "Meneruskan pembunuhan perang saudara dan membiarkan intervensi dari luar akibatnya rakyat terus menderita sengsara dan akhirnya hancur dan penyesalan"  
Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik

## **E2. Vietnam**

Perang Vietnam, juga disebut Perang Indocina Kedua, adalah sebuah perang yang terjadi antara 1957 dan 1975 di Vietnam. Perang ini merupakan bagian dari perang dingin antara dua kubu ideologi besar, yakni Komunis dan SEATO. Dua kubu yang saling berperang adalah Republik Vietnam (Vietnam Selatan) dan Republik Demokratik Vietnam (Vietnam Utara). Amerika Serikat, Korea Selatan, Thailand, Australia, Selandia Baru dan Filipina (yang bantuan militer oleh Taiwan dan Spanyol) bersekutu dengan Vietnam Selatan, sedangkan Uni Soviet, Tiongkok, Korea Utara, Mongolia dan Kuba mendukung Vietnam Utara yang berideologi komunis.

Negara Indonesia sebagai negara netral, mengirim Adam Malik sebagai menteri luar negeri untuk mendamaikan konflik di wilayah tersebut dengan berbagai cara antara lain dengan perundingan-perundingan. Perang ini mengakibatkan eksodus besar-besaran warga Vietnam ke negara lain. Setelah berakhirnya perang ini, kedua belah pihak bersatu pada tahun 1976.



- ▲ Instruksi Presiden No 1 tahun 1973 kepada Adam Malik selaku Menteri luar negeri / ketua delegasi pemerintah RI untuk menghadiri Konferensi Internasional mengenai Vietnam di Paris 26 Februari 1973 antara lain diputuskan tidak boleh memihak salah satu pihak, hanya membicarakan isu besar saja  
*Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik*

THE VICE PRESIDENT  
WASHINGTON

February 7, 1973

His Excellency  
Adam Malik  
Minister of Foreign Affairs  
Republic of Indonesia  
Jakarta

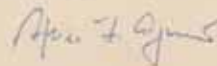
Dear Mr. Minister:

Thank you very much for the hospitality and assistance which you and your staff extended to me and my party during our visit to Jakarta. It was a great pleasure to be back in Indonesia once again, if only for a very brief stay; and the warmth and friendliness of the reception we received was especially appreciated.

Our discussion was a most valuable opportunity for me to exchange views with you on relations between our two countries and to talk about the new and hopeful situation in Southeast Asia brought about by the ceasefire in Vietnam. Once again, I want to emphasize the gratitude the United States has for the important role Indonesia is playing in helping to ensure a peaceful resolution to the conflict.

Kind regards.

Sincerely,



- ▲ Surat dari Wakil Presiden AS kepada Menlu Adam Malik tentang ucapan terima kasih atas perlakuannya selama di Indonesia dan adanya harapan mengenai situasi di Asia Tenggara pasca kasus Vietnam.  
*Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik*

SECRET

His Excellency  
Adam Malik  
Minister for Foreign Affairs  
Jakarta

Dear Mr. Minister:

We have deeply appreciated Indonesia's difficult but constructive role in the ICCS, and we remain convinced that this body is a highly important element in the continuing struggle to build a structure of peace in Indochina and Southeast Asia. I am informed by Ambassador Newsom that Indonesia is now evaluating its participation in the ICCS. Ambassador Newsom has already provided you with many of the reasons why we believe it is vital for Indonesia to continue its peacekeeping mission in Vietnam, and I very much hope that your Government will conclude that it is in your interest, and in the interest of peace in Southeast Asia, for Indonesia to maintain its ICCS role.

If President Suharto and you should consider it useful, I am prepared to send George Aldrich, our Deputy Legal Advisor, to Jakarta for further discussions on this matter.

With best personal regards,

Sincerely,

/s/ Kenneth Rush

- ▲ Surat rahasia dari Kennet Rush kepada Menlu Adam Malik mengenai perdamaian di Indochina dan Asia Tenggara  
*Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik*

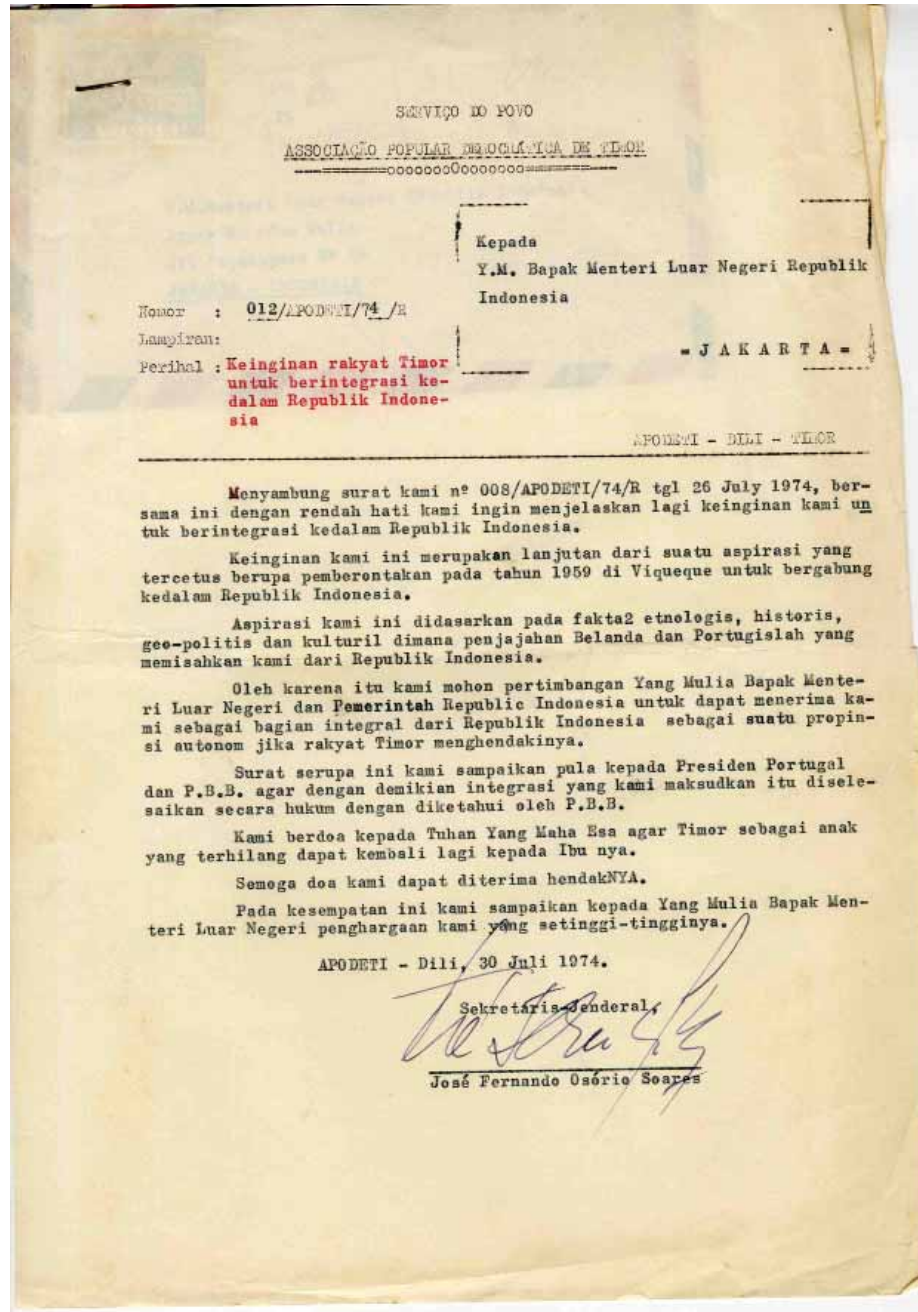
### E3. TIMOR TIMUR

Perubahan kebijakan terhadap Timor-Timur oleh bangsa Portugis terjadi pasca adanya kudeta militer di Portugis atas Antonio de Oliveire Salazar oleh Jenderal de Spinola. Kudeta ini dikenal dengan Red Flower's Revolution (Revolusi Bunga) membawa pengaruh yang besar terhadap kebijakan Portugis terhadap negara koloninya termasuk munculnya dekolonisasi Portugis terhadap Timor-Timur. Dalam rangka pelaksanaan dekolonisasi, Menteri Seberang Lautan Portugis, 16-19 Oktober 1974 datang ke Indonesia untuk membicarakan masalah tersebut. Presiden Indonesia, Soeharto, menegaskan beberapa hal, yaitu:

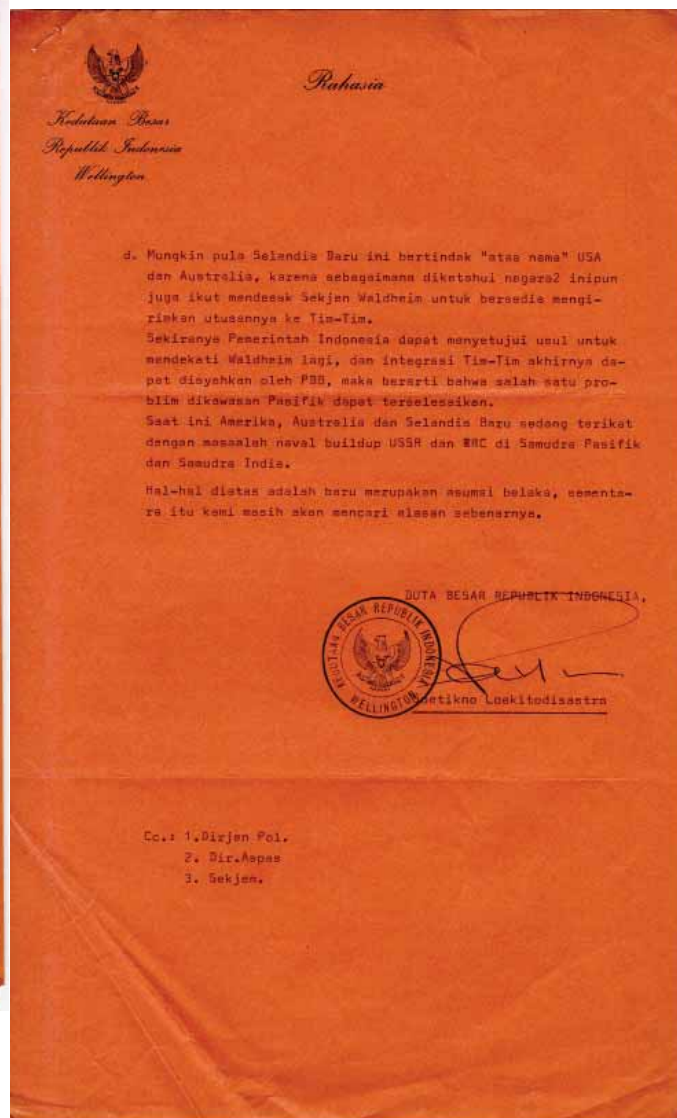
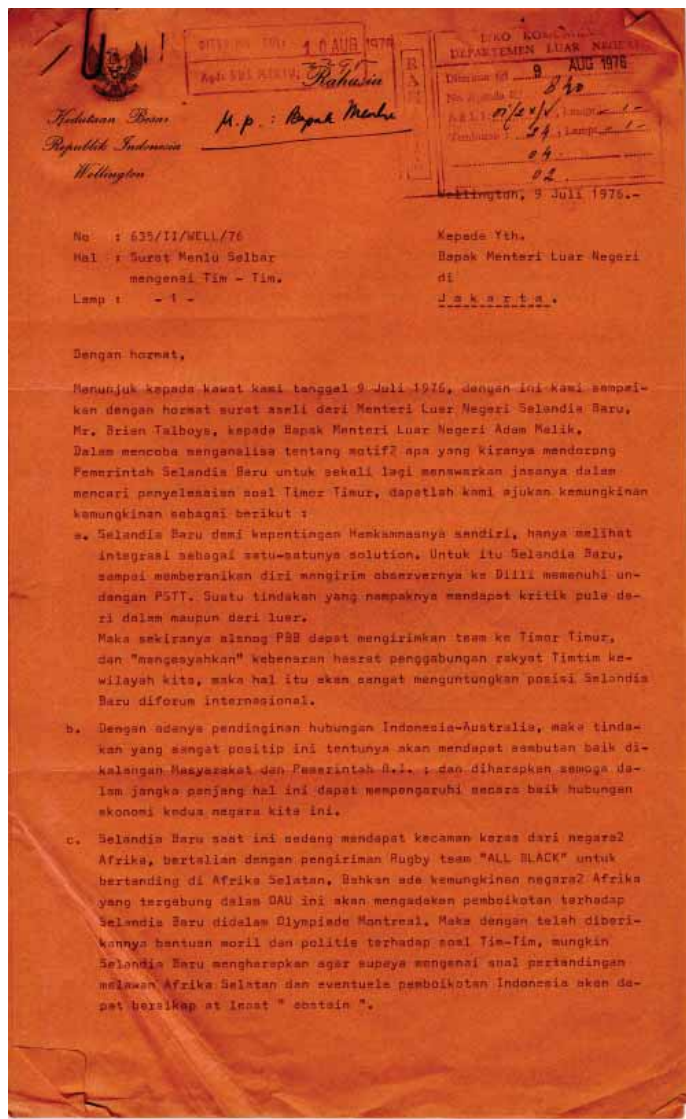
1. Indonesia tidak memiliki ambisi teritorial
2. Sebagai negara yang memperoleh kemerdekaan dari perjuangan menentang penjajahan, Indonesia mendukung gagasan Portugis untuk melaksanakan dekolonisasi Timor-Timur.
3. Dekolonisasi berdasarkan prinsip penentuan nasib sendiri
4. Dekolonisasi diharapkan berlangsung dengan aman tertib dan tidak menimbulkan guncangan di daerah sekitarnya.
5. Apabila rakyat Timor-Timur ingin bergabung dengan Indonesia, maka akan ditanggapi secara positif selama tidak bertentangan dengan UUD 1945.

Rencana dekolonisasi Portugis ini mendapatkan berbagai tanggapan dari rakyat Timor Timur dengan munculnya berbagai partai politik dari *Uniao Democratica Timorese* (UDT), *Frente Revolucionaria de Timor Leste Independente* (Fretilin), dan *Associaçau Popular Democratica Timurese* (Apodeti) dan dua Partai kecil, yaitu Kota dan Trabalista. Berbagai dukungan agar Timor Timur masuk ke Indonesia juga berdatangan, baik dari dalam negeri Timor Timur maupun dari luar negeri seperti Selandia Baru.

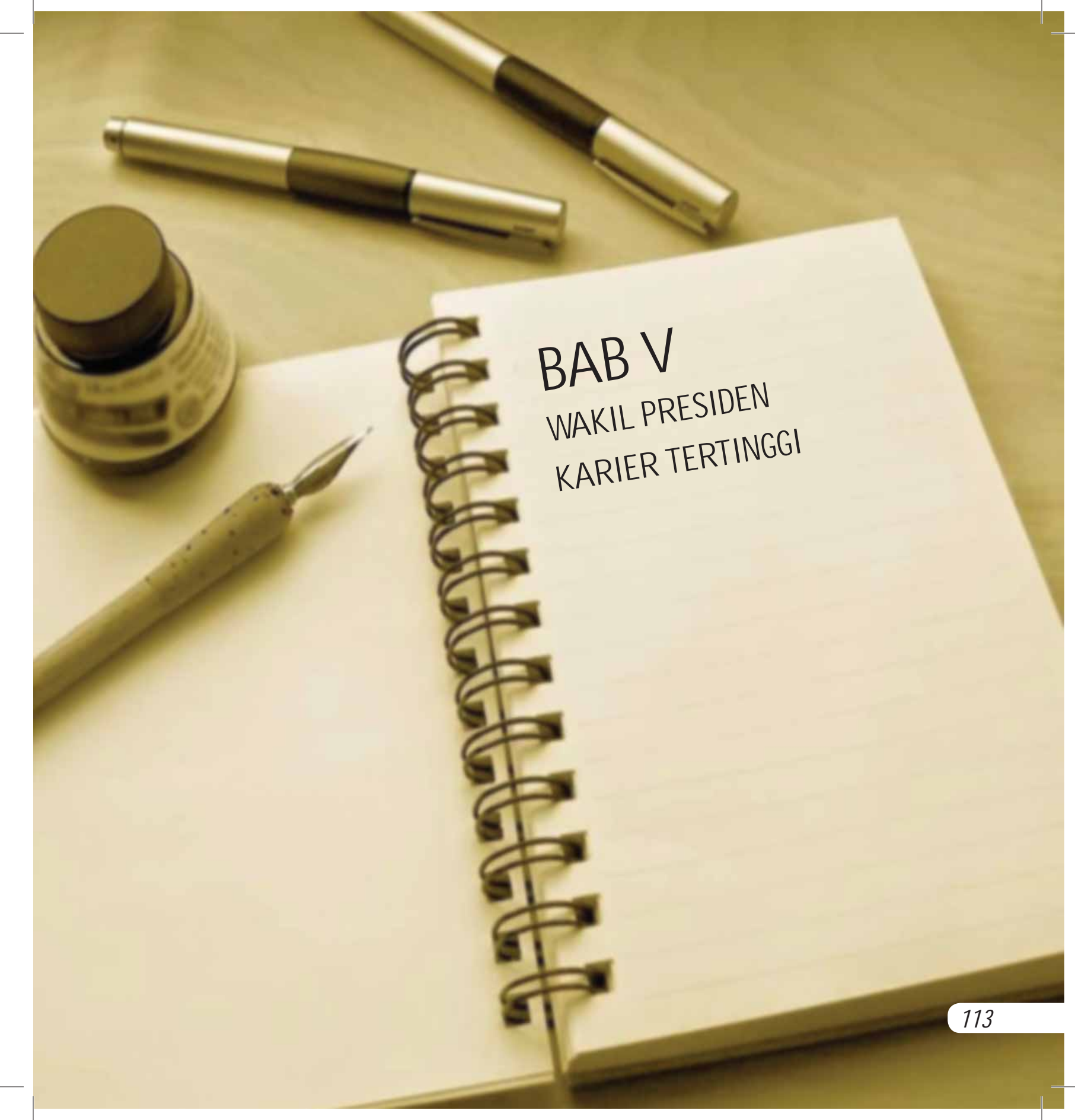




- ▲ Surat dari sekretaris jenderal APODETI (Asiciacio Populara de Timor) yang berisi keinginan rakyat Timor Timur untuk bergabung dengan Indoensia, surat ini sekaligus menjawab pertanyaan masyarakat internasional bahwa Indonesia berusaha mengintervensi Timor Timur, 1974  
*Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik*



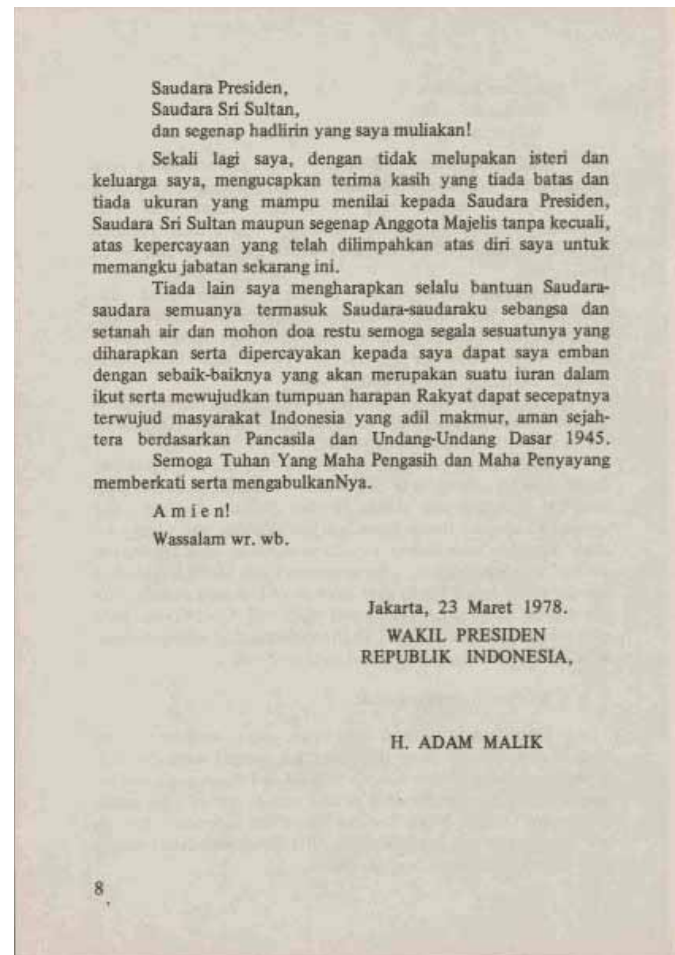
- ▲ Surat dari KBRI Wellington Belanda Baru tentang niat baik Selandia Baru untuk mengirimkan observernya ke Timor Timur dan memastikan rakyat Timor Timur ingin berintegrasi dengan Indoensia. Selandia Baru adalah negara di kawasan pasifik bertetangga dengan Australia 1976  
Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik

A top-down photograph of a desk setup. In the center is a spiral-bound notebook with a metal spiral binding on the left side. The notebook is open to a blank page with faint horizontal lines. On the page, the text 'BAB V' is written in a large, bold, black sans-serif font. Below it, 'WAKIL PRESIDEN' and 'KARIER TERTINGGI' are written in a smaller, black sans-serif font, stacked vertically. To the left of the notebook is a small, round, dark-colored inkwell. Below the inkwell is a fountain pen with a light-colored, textured wooden barrel and a silver nib. Above the notebook are two silver ballpoint pens with black accents, lying diagonally. The entire scene is set on a light-colored, textured surface, possibly a desk or table, under soft, warm lighting.

**BAB V**  
WAKIL PRESIDEN  
KARIER TERTINGGI

Pada tahun 1977, Adam Malik terpilih menjadi Ketua DPR/MPR. Kemudian tiga bulan berikutnya, dalam Sidang Umum MPR Maret 1978 terpilih menjadi Wakil Presiden Republik Indonesia yang ke-3 menggantikan Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang secara tiba-tiba menyatakan tidak bersedia dicalonkan lagi. Setelah mempertimbangkan beberapa kandidat alternatif, Soeharto memilih Adam Malik menjadi Wakil Presidennya. Menjadi Wapres merupakan Karier tertinggi yang dicapai oleh seorang Adam Malik. Sebagai seorang diplomat, wartawan bahkan birokrat, ia sering mengatakan 'semua bisa diatur'. Sebagai diplomat ia memang dikenal selalu mempunyai 1001 jawaban atas segala macam pertanyaan dan permasalahan yang dihadapkan kepadanya.

Setelah pelantikannya sebagai wakil Presiden dan Pengambilan Sumpah jabatannya, aktivitasnya sebagai wakil presiden banyak mendampingi Presiden Soeharto, sebagaimana tampak dalam gambar saat mendampingi Presiden dalam Perayaan HUT detik-detik tujuh belas Agustus di istana negara dan juga saat peresmian Taman Mini Indonesia Indah. Dan juga kegiatan rutin dalam menerima tamu-tamu negara.



- ▲ Pidato pada upacara sumpah jabatan Wakil Presiden H. Adam Malik dihadapan sidang Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, 23 Maret 1978  
*Sumber: ANRI, Setneg RI: Setwapres RI No. 34*

Pribadi Copy.

L. N. Palar  
Jl. Mawar 22 Jakarta

26 Maret 1978.

Sdr. Adam Malik yang budiman

Dulu, pada waktu Saudara ditunjuk menjadi Ketua DPR/MPR, saya mengumumkan penyerahan saya ke mana kemudiannya terbukti salah belaka didalam praktek.

Sekarang, dengan membenarkan sepenuhnya pentingnya serta pengaruh besarnya jabatan Wakil Presiden, saya masih juga menganggap posisi Ketua DPR/MPR lebih cocok dan lebih memberi kemungkinan bagi Saudara didalam usaha kita untuk mengembangkan demokrasi serta hidup politik negara dan bangsa kita.

Tetapi jika posisi baru ini, pada waktunya, dan semoga Allah, membuka jalan ke tempat yang lebih tinggi serta lebih menentukan daripada posisi Ketua DPR/MPR, maka pada saat itu saya, sebagai a deeply interested observer, akan dengan segenap hati mengaku salah-duga buat kedua kali.

Selamat kerjaban sukses.

L.N. Palar

▲ Ucapan Selamat L.N. Palar kepada Adam Malik sehubungan dengan pengangkatannya sebagai Wakil Presiden, 6 April 1978  
Sumber: ANRI, LN Palar No. 474



▲ Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto didampingi Wakil Presiden, Adam Malik dan Ny. Nelly Adam Malik serta Menteri Sekretaris Negara, Sudharmono SH serta Ny. E.N. Soedharmono menghadiri acara HUT TMII di Jakarta, tanpa tahun  
*Sumber : ANRI, Setneg 1966/1989 No. 2534*



▲ Pasukan Pengibar Bendera Pusaka yang membawa Bendera Merah Putih akan menukar dengan Bendera Pusaka kepada Presiden Soeharto yang didampingi Wakil Presiden, Adam Malik dan Ibu Tien, tanpa tahun  
*Sumber : ANRI, Setneg 1966/1989 No. 2518*





▲ Presiden Soeharto selaku Inspektur upacara didampingi Wakil Presiden, Adam Malik sedang menyerahkan Bendera Pusaka untuk dikibarkan pada upacara peringatan HUT RI di halaman Istana Negara Jakarta, tanpa tahun  
*Sumber : ANRI, Setneg 1966/1989 No. 2517*



▲ Wakil Presiden Adam Malik bersama Robert Mc. Namara  
(salah satu tokoh pada perang vietnam) dari Amerika Serikat  
*Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik*



▲ Wakil presiden Adam Malik dalam suatu pertemuan internasional dengan S. Ohkita dan A. Kato dari Jepang, dan A. Briggs dari Amerika Serikat  
*Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik*



ADDRESS OF H.E. ADAM MALIK  
VICE PRESIDENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
AT THE OFFICIAL CLOSING CEREMONY OF THE  
13<sup>th</sup> ASIA - PACIFIC SCOUT CONFERENCE IN JAKARTA  
13 NOVEMBER 1982



WAKIL PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

Other than formal conference resolutions I always believe that informal and personal relations are invaluable for fruitful and friendly cooperations between nations.

Again, I wish to say, how happy we are to be your host during this conference. All has been done to contribute to the satisfying functioning of the conference and to make your stay in our country a pleasant and memorable one.

In closing I wish you a ~~son~~ voyage and a happy home coming. May Allah bless you all.

I now have the honour of declaring this 13<sup>th</sup> Asia - Pacific Scout Conference 1982 in Jakarta officially closed.

THE VICE PRESIDENT  
OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

ADAM MALIK.

- ▲ Pidato Wakil Presiden Adam Malik saat penutupan Konferensi Kepanduan se Asia Pasifik ke 13 di Jakarta, 13 November 1982  
*Sumber: ANRI, Setwapres RI (1967) 1969- 1999 No. 104*



▲ Adam Malik dengan Ajudan di kediaman  
Jl. Diponegoro, Jakarta pusat 1983  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*



▲ Perpisahan Adam Malik dengan Ajudan wapres,  
di kediaman Jl. Diponegoro, Jakarta Pusat 1983  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*

A photograph of a desk setup featuring a spiral-bound notebook, a fountain pen, two ballpoint pens, and an inkwell. The notebook is open to a page with the title 'BAB VI CINTA NEGERI YANG TAKKAN BERAKHIR' written on it. The scene is lit with warm, golden light, creating a cozy and focused atmosphere.

**BAB VI**  
CINTA NEGERI  
YANG TAKKAN BERAKHIR

### **A. SELALU INGIN BERKARYA**

Setelah tidak lagi menjabat sebagai wakil presiden RI, Adam Malik tinggal di Bandung, Jawa Barat. Walaupun begitu ia masih dipercaya untuk mengisi beberapa seminar baik di dalam maupun luar negeri. Seperti pada Dewan Hak Asasi Manusia se Asia di Jakarta, Konferensi Komunikasi Tingkat Dunia di Jepang dan masih banyak lagi. Selain itu tidak lupa Adam Malik juga tetap mengunjungi sahabat-sahabatnya seperti bertemu Sri Sultan Hamengkubuwono IX, sahabat sekaligus sesama mantan wakil presiden. Selain sahabat juga tidak lupa bercengkerama dengan keluarga, bersama anak-anak serta cucu-cucu.





▲ Adam Malik sedang berpidato dalam Konferensi Komunikasi Internasional di Tokyo , Jepang 12-14 September 1983  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*





▲ Adam Malik bersama Adnan Buyung Nasution di Dewan Hak Asasi Manusia se Asia, Jakarta, 7-9 Desember 1983  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*



◀ Adam Malik, di kediaman  
Jl Diponegoro, Jakarta Pusat  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*



▲ Adam Malik bersama dengan Hamengkubuwono IX  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*



▲ Adam Malik bersama kawan-kawan seperjuangannya, mereka berfoto bersama di depan Ruang Patriot yayasan Idayu, Jakarta. Dalam bukunya Adam Malik memberikan tanggapan positif pada Yayasan Idayu yang dipimpin oleh Masagung dan Masa Marmo. Dimana yayasan tersebut tanpa mendapat dana dari pemerintah secara tekun telah mengumpulkan tulisan-tulisan dan buah karya lain dari para pemimpin di era perjuangan serta menyelenggarakan ceramah-ceramah dari para pemimpin kontemporer baik sipil maupun militer.  
*Sumber: Koleksi keluarga Adam Malik*



Foto YAYASAN IDAYU



▲ Adam Malik bersama sahabat dari luar negeri ketika mengunjungi Bali, tanpa tahun  
*Sumber: Koleksi Keluarga Adam Malik*





▲ Adam Malik santai bersama keluarga di daerah Karawang  
*Sumber: Koleksi Keluarga Adam Malik*

## **B. MENGHIBAHKAN KOLEKSI**

Sebagai seorang pecinta seni dan sejarah ia banyak memiliki koleksi benda benda seni dan benda antik, baik itu lukisan, guci maupun artefak. Pada 1974 koleksi Adam Malik yang telah dikumpulkan selama 20 tahun dan diperkirakan mencapai 300 juta rupiah disumbangkan kepada museum nasional. Bahkan koleksi buku-buku Keluarga Adam Malik juga disumbangkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan penelitian di Indonesia.

*U.p. Bapak Malik*

FIELD MUSEUM  
OF NATURAL HISTORY

OFFICE OF THE DIRECTOR

November 14, 1975

H.E. Adam Malik  
Minister of Foreign Affairs,  
Republic of Indonesia  
Jalan Diponegoro 29  
Jakarta Pusat, INDONESIA

Dear Bapak Adam Malik:

I deeply regret that I was out of the United States on the occasion of your visit to Field Museum. The visit was a great success from our point of view. I understand from Mr. Blaine Yarrington, the President of our Board of Trustees, that both Chicago-area businessmen and museum staff were impressed by your interest and kindness.

Dr. Bennet Bronson, our Asian curator, tells me that among archaeologists you are almost as well-known for your expertise in export ceramics as for your achievements in the field of international diplomacy. For both these reasons we were delighted that you were able to visit our museum. We would be honored if you could some day repeat the visit and I, personally, would be most pleased to have the privilege of meeting you.

Sincerely,



E. Leland Webber  
Director

ELW:JW

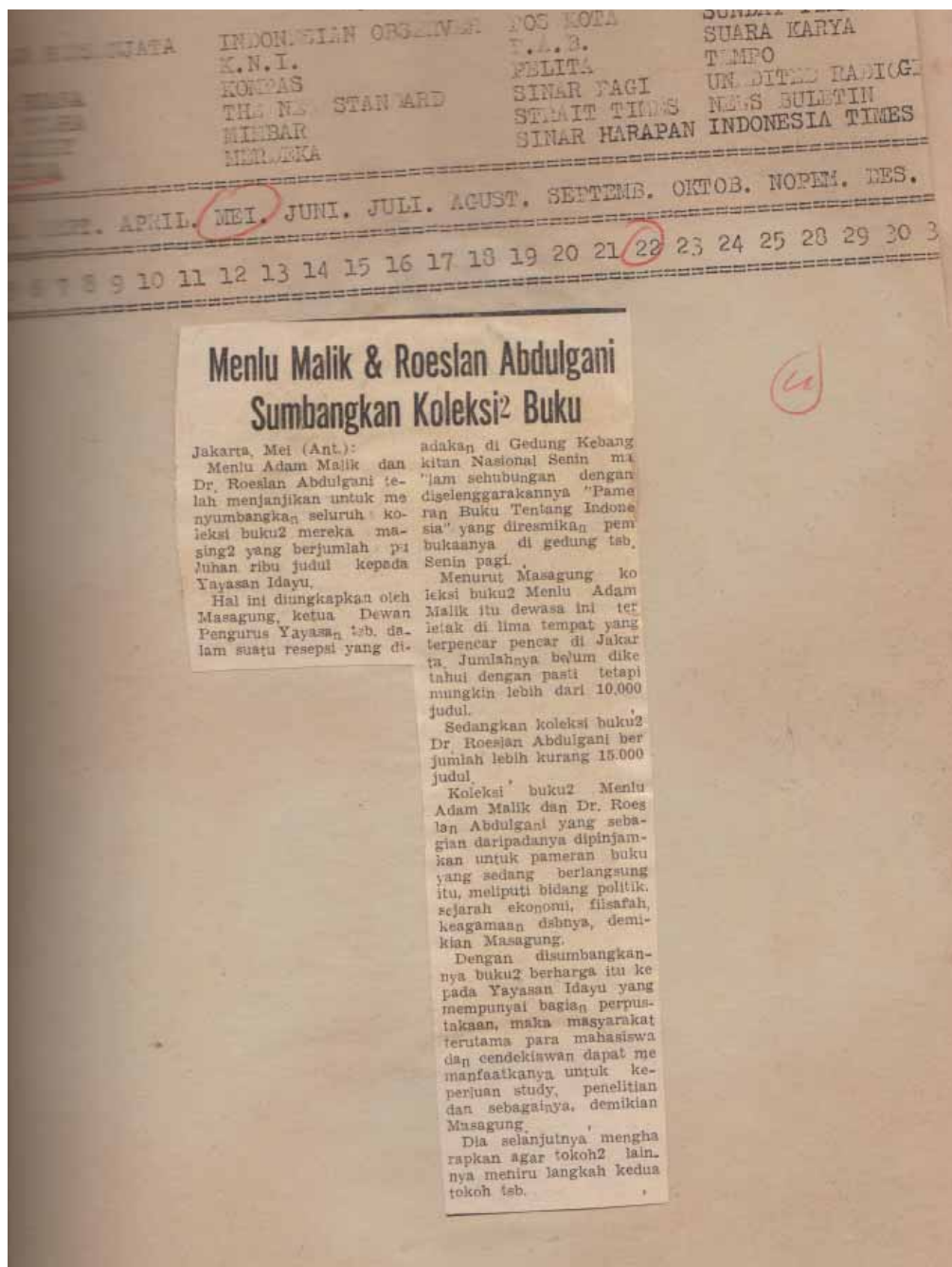
cc: H. E. Roesmin Nuryadin

1900EVELY ROAD AT LAKE SHORE DRIVE • CHICAGO, ILLINOIS 60605 • TELEPHONE 822-8410, AREA CODE 312

- ▲ Undangan dari Field Museum of Natural History, Amerika Serikat untuk berkunjung ke museum sebagai wapres sekaligus ahli keramik dan diplomasi, 1975.  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*



▲ Salah satu artikel mengenai penyerahan keramik koleksi pribadi Adam Malik kepada museum nasional, 1974  
Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik



- ▲ Salah satu artikel mengenai penyerahan buku koleksi pribadi Adam Malik, 1974  
Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik

### **C. BERGUMUL MELAWAN PENYAKIT**

Adam Malik yang pekerja keras dan tak mengenal lelah dalam Aktifitasnya sehari-hari hingga tak menyadari kesehatannya terganggu dan akhirnya diketahui bahwa Adam Malik terkena kanker. Sejak itu untuk penanganan penyakitnya Adam Malik selalu ditemani oleh seorang dokter yang telah mereka jadikan dokter keluarga. Dalam penanganan penyakit yang diderita oleh Adam Malik dokter pribadi ini menggunakan obat herbal dalam pengobatannya. Hingga dokter ini pernah ditegur sampai pada pencabutan ijin praktek. Walaupun dokter ini sempat tidak boleh praktek karena mempraktekkan obat herbal saat itu (masih tidak lazim) namun Adam Malik sangat percaya pada dia. Sebagaimana terlihat dalam gambar dokter pribadi yang senantiasa setia mendampingi Adam Malik disaat-saat ia sakit. Bahkan Adam Malik juga sempat berobat ke Jepang sebagaimana yang tampak dalam gambar Ia sedang diperiksa oleh dokter dan perawat di Tokyo dan dari hasil diagnose ternyata ia mengalami gangguan hati (lever).



▲ Adam Malik bersama dokter pribadinya Dr. Simon  
di kediaman Jl. Diponegoro, Jakarta pusat  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*



▲ Adam Malik sedang melakukan general check up di Jakarta  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*



▲ Adam Malik pada saat berobat di Tokyo, Jepang, 1983  
*Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik*



*Small Handwritten Note:*  
**DR. HAN LIEP**  
 INTERNIST  
 Jalan No. 10 Jakarta  
 10000

14th August 1984

Professor Hanigawa

Dear Professor,

I would like your consultation for H.R. Mr Adam Malik, 67.,  
 former Vice President of the Republic of Indonesia.

He is married with five married children.  
 He suffered from tuberculosis.  
 He developed diabetes which is well treated by diet.  
 He had a viral hepatitis.

15th. November, cardiologic check up by professor Koshichiro  
 Hirotsuna .Tokyo Women's Medical College.  
 with ischemic heart disease which was not serious, without  
 anginal attack nor congestive heart failure.

In February 1984, he had an attack of right upper quadrant pain  
 which disappeared after three hours. There were similar attacks on  
 April, after heavy fatty meals, pain of the gallbladder  
 and left upper quadrant, which were marked by a rise in serum  
 level.

Hepatitis B surface antigen is known to be positive.  
 "e" antibody: positive.

He is cheerful, says he feels well with a good appetite  
 and steady weight. ( 63 kg )

Other erythema, glazed tongue, and gynecomastia

In May 1984 he is examined in The Royal Free Hospital London,  
 by Professor Jane Sheila Sherlock. All the laboratorium test,  
 ultrasound, mesenteric angiography, result of the  
 report are reported in her letter d.d. 13th June 1984.

His general condition now is worse.  
 He looks very sick.  
 Fatigue and weakness are his complaints. The appetite is lost.  
 Vision and smell acuity are reduced. Within two weeks the body-weight  
 reduced from 63 - to 55 kg.

He is anemic, has now clearly oedema of the ankles. There are  
 other erythema, glazed tongue, and gynecomastia.  
 The spleen is enlarged. The spleen is not palpable.

A diagnosis of the abdomen is done by Dr Sjaifoellah Noer.  
 The diagnosis is primary hepatocellular carcinoma confirmed by the  
 report in London.

In London, he was started on treatment with Mitoxantrone, but  
 the treatment is rejected by Dr Simon from Bandung Indonesia.

I give you your comment, advice and suggestion, especially  
 on treatment.

Thank you in anticipation.

Yours sincerely,  
*Small Handwritten Signature*  
 Hanigawa, Internist

▲ Laporan kesehatan mantan Wapres Adam Malik dari The Heart  
 Institute Japan di Jepang, 1984  
 Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik

**THE HEART INSTITUTE JAPAN**  
**TOKYO WOMEN'S MEDICAL COLLEGE**  
 1-1-1 KAWADA-CHO, SHINJUKU-KU  
 TOKYO 162, JAPAN  
 PHONE 03-2528111 EXT 418

May 10th, 1984

Dr. Hanigawa  
 (Date of Birth: July 22nd, 1917)  
 (No. 10000)

Dear Dr. Hanigawa:

This is a brief medical transmittal concerning Mr. Adam Malik.  
 He was seen at our Heart Institute on November 18th, 1983.

He showed ST depression in leads I, aVL, and V4-V6 and a  
 diagnosis of ischemic heart disease which was not serious, without  
 anginal attack nor congestive heart failure, was suggested.

Essential laboratory data obtained on November 18th, 1983  
 suggested the possible presence of hepatic abnormalities and it  
 was recommended that it be checked precisely by a specialist.

Essential data from laboratory examination and X-P dupe are  
 attached for reference purposes.

*Koshichiro Hirotsuna*  
 Koshichiro Hirotsuna, M.D.  
 Professor of Cardiology  
 The Heart Institute Japan  
 Tokyo Women's Medical College

▲ Laporan kesehatan mantan wapres Adam Malik dari ahli  
 internist di Jepang, 1984  
 Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik

Ass. W. W.  
Kami seisi Teuku Umar 40 ikat  
berdoa kehadirat Illahi semoga dengan  
perkeman Nya tdk. berangsur-angsur  
sembuh kembali.  
Dan masih Syawalsa, selamat  
Lebaran, mohon maaf lahir batin.  
Wass.  
Jok. 10.7.84.

▲ Kartu ucapan semoga lekas sembuh dari keluarga Jalan Teuku Umar 40, 1984  
Sumber : Koleksi keluarga Adam Malik

#### **D. IN MEMORIAM “SELAMAT JALAN BUNG”**

Setelah mengabdikan diri demi bangsa dan negaranya, H.Adam Malik meninggal di Bandung pada 5 September 1984 karena penyakit kanker lever. Jenazahnya dikebumikan di Taman Makam Pahlawan Kalibata. Pemerintah juga memberikan berbagai tanda kehormatan. Atas jasa-jasanya, Adam Malik dianugerahi berbagai macam penghargaan, di antaranya adalah Bintang Mahaputera kelas IV pada tahun 1971, Bintang Adhi Perdana kelas II pada tahun 1973. Dan pada masa Presiden B.J. Habibie beliau diangkat sebagai Pahlawan Nasional pada tanggal 6 November 1998 berdasarkan Keppres Nomor 107/TK/1998.



WAKIL PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Nyonya Nelly Adam Malik beserta segenap keluarga yang berduka cita,

Para hadirin,

Hari ini dalam suasana yang penuh rasa duka kita berkumpul di Taman Makam Pahlawan ini untuk mengantarkan jasad almarhum H. Adam Malik ke tempat peristirahatan yang terakhir. Hari Rabu tanggal 5 September kemarin jam 08.05 di Bandung arwahnya telah dipanggil kembali oleh Allah Subhanahuwataalla.

Innalillahi Wainailaihi Rajiun.

Dengan kehendak Allah kita berada di bumi yang fana, dengan kehendak Allah pula kita kembali kepada-Nya.

Atas nama Kepala Negara dan Pemerintah, atas nama seluruh rakyat serta atas nama saya pribadi dan keluarga, saya menyampaikan rasa bela sungkawa yang sedalam-dalamnya kepada segenap keluarga almarhum atas musibah dan duka yang tidak dapat dielakkan manusia ini.



WAKIL PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

Saya pun menjadi saksi hari ini bahwa kepergian Saudara bertepatan dengan Idul Qur'ban yang dirayakan oleh seluruh Ummat Islam, merupakan kasih sayang Allah yang khusus bagi Saudara sebagai seorang hamba yang banyak memberikan pengorbanan dalam hidupnya.

Saudara Adam Malik,

Selamat jalan. Semoga Allah SWT, Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Pengampun akan menerima amal ibadah Saudara dan mengampuni segala kekurangan Saudara dan memberikan tempat yang hasanah di Alam Baqa. Semoga keluarga yang Saudara tinggalkan dilimpahi Allah keteguhan iman, kesabaran dan ketabahan hati.

Kami semua mengikhlasakan kepergian Saudara memenuhi panggilan Allah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

WAKIL PRESIDEN RI.

UMAR WIRAHADIKUSUMAH.

- ▲ Amanat Wakil Presiden RI pada pemakaman almarhum H. Adam Malik di Taman Makam Pahlawan Kalibata, 6 September 1984  
Sumber: *Setneg RI: Setwapres No. 159*

A top-down view of a spiral-bound notebook with the word "PENUTUP" written on a blank page. The notebook is surrounded by various writing instruments: two silver and black ballpoint pens, a fountain pen with a light-colored wooden barrel, and a small glass inkwell with a dark cap. The scene is set on a light-colored, textured surface.

PENUTUP



## P E N U T U P

Adam Malik, sebuah nama yang mempunyai sejuta aktifitas baik di dalam maupun di luar negeri. Sebagai anak jajahan Ia mengerti akan pentingnya kemerdekaan sehingga diusianya yang masih belia Ia telah terjun ke dunia politik dan memajukan kariernya pada dunia jurnalis.

Untuk mengenang dan mengingat jasa-jasa Adam Malik tersebut, tepat pada perayaan seratus tahun Adam Malik Arsip Nasional RI melalui penulisan buku Naskah Sumber Arsip telah menerbitkan buku Naskah Sumber Arsip dengan judul: Adam Malik; Menembus Empat Zaman.

Semoga dengan adanya penerbitan naskah sumber arsip tersebut dapat membuka wawasan pengetahuan bagi seluruhkomponen masyarakat dan juga bermanfaat untuk kepentingan pendidikan bagi seluruh komponen masyarakat dan juga bermanfaat untuk kepentingan pendidikan bagi generasi kini dan yang akan datang. Saran, masukan dan kritik yang sifatnya membangun sangat berguna bagi penyempurnaan naskah sumber arsip ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

Malik, Adam *Mengabdikan Republik Jilid I: Adam Dari Andalas*. Jakarta: Penerbit: Gunung Agung, 1979

Malik, Adam *Mengabdikan Republik Jilid II: Angkatan 45* Jakarta: Penerbit: Gunung Agung, 1979

Malik, Adam *Mengabdikan Republik Jilid III: Angkatan Pembangunan* Jakarta: Penerbit: Gunung Agung, 1979

Malik, Adam, *Riwayat Proklamasi Agustus 1945*, Jakarta: Widjaya

Malik, Adam, *In The Service Of The Republic* Jakarta: Gunung Agung

Harahap. Hamidy Basyral. *Kejuangan Adam Malik (1917-1984)*, Jakarta: Yayasan Adam Malik, 1998

### **Website:**

[https://id.wikipedia.org/wiki/Adam\\_Malik](https://id.wikipedia.org/wiki/Adam_Malik)

<https://profil.merdeka.com/indonesia/a/adam-malik/>

<https://www.un.org/ga/55/president/bio26.htm>

<https://tirto.id>

<https://www.kemlu.go.id>

<https://www.britannica.com/biography/Adam-Malik>

<http://www.biografiku.com/2010/03/biografi-adam-malik.html>





*Arsip Nasional Republik Indonesia*

Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560  
Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812  
<http://www.anri.go.id>, e-mail: [info@anri.go.id](mailto:info@anri.go.id)